SKRIPSI

PENGGUNAAN METODE *OUTDOOR LEARNING* UNTUK MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PAI DI KELAS II UPTD SDN 44 PAREPARE

OLEH

NURUL AULIA ALAM
NIM: 2220203886208027

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PENGGUNAAN METODE *OUTDOOR LEARNING* UNTUK MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PAI DI KELAS II UPTD SDN 44 PAREPARE



OLEH

NURUL AULIA ALAM
NIM: 2220203886208027

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Parepare

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi	:	Efektivitas Metode *Outdoor Learning* Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI di Kelas II UPTD SDN 44 Parepare
Nama Mahasiswa	:	Nurul Aulia Alam
Nomor Induk Mahasiswa	:	2220203886208027
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing	:	B-1710/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2025

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Dr. Rustan Efendy, M.Pd.I (.....)

NIP : 198304042011011008

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Andar, M.Pd.I.

NIP. 19761230 200501 2 002

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	: Penggunaan Metode *Outdoor Learning* Untuk Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI di Kelas II UPTD SDN 44 Parepare
Nama Mahasiswa	: Nurul Aulia Alam
Nomor Induk Mahasiswa	: 2220203886208027
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah
Dasar Penetapan Penguji	: B.1472/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2026
Tanggal Kelulusan	: 3 Juni 2026

Disahkan oleh Komisi Penguji :

Dr. Rustan Efendy, M.Pd.I	: (Ketua)	(.....)
Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag.	: (Anggota)	(.....)
Dr. H. Sudirman, M.A.	: (Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Andar, M.Pd.I.
NIP. 19761230 200501 2 002

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

أَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَ بِّ العَالَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَىٰ اَشْرَفِ ٱلْأَنْبِيَاءِوَالْمُرْسَلِيْنَ سَيِّدِنَا

وَمَوْلَنَامُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ,اَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis penjatkan kepada Allah SWT. Yang telah memberikan hidayah dan kekuatan serta kesabaran, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Tulisan ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw. Yang telah mengantar umat manusia kepada jalan yang benar dan lurus menuju keselamatan di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Namu berkat bimbingan, motivasi dan doa dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, saya ucapkan terima kasih sebesar-besarnya dan apresiasi setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. Kepada Ibunda Darmawati dan Ayahanda Muh. Nur Alam di mana dengan semangat motivasinya dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi tepat waktunya. Selanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd., sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdiannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa/i.
3. Bapak Dr. Andi Muhammad Asbar, M.Pd.I., selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama perkuliahan di IAIN Parepare.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4. Bapak Dr. Rustan Efendy, M.Pd.I., atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis mengucapkan terima kasih dengan tulus dan sebesar besarnya.
5. Bapak Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag. dan bapak Dr. H. Sudirman, M.A., selaku Dosen Penguji saya, yang telah meluangkan banyak waktunya dan memberikan saran serta bimbingan kepada penulis.
6. Bapak dan ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
7. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh jajarannya.
8. Jajaran staf administrasi Fakultas Tarbiyah serta staf akademik yang telah membantu mulai dari awal menjadi mahasiswa baru hingga pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
9. Kepala sekolah, dewan guru, serta peserta didik kelas II UPTD SDN 44 Parepare yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian ini.
10. Segenap guruku tercinta yang telah mendidikku dari TK, SD, MTS, dan MA.
11. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2022 yang selalu menjadi teman belajar dan diskusi dalam kelas selama penulis menuntut ilmu di IAIN Parepare.
12. Kampus tercinta IAIN Parepare telah menjadi tempat penulis belajar, dan berproses juga membentuk nilai-nilai karakter, moral, dan spritual.

Parepare, 16 April 2026 M
27 Syawal 1447 H

Penyusun,



Nurul Aulia Alam
NIM. 2220203886208027

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Mahasiswa	:	Nurul Aulia Alam
Nomor Induk Mahasiswa	:	2220203886208027
Tempat/Tanggal Lahir	:	Parepare. 03 Juli 2003
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah
Judul Skripsi	:	Penggunaan Metode *Outdoor Learning* Untuk Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI di Kelas II UPTD SDN 44 Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuatkan oleh orang lain, sebagian atau keseluruhannya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 14 Juni 2026 M
28 Dzulhijjah 1447 H

Penyusun,

Nurul Aulia Alam
NIM. 2220203886208027

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

Nurul Aulia Alam. *Penggunaan Metode Outdoor Learning untuk Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI di Kelas II UPTD SDN 44 Parepare.*(Dibimbing oleh Bapak Rustan Efendy)

Penggunaan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih menghadapi berbagai permasalahan, seperti rendahnya kesadaran dan kepedulian lingkungan peserta didik di UPTD SDN 44 Parepare, yang menghambat pembentukan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan, tingkat karakter peserta didik, serta efektivitas metode outdoor learning dalam membentuk karakter tersebut.

Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental. Populasi penelitian mencakup seluruh peserta didik kelas II UPTD SDN 44 Parepare dengan sampel sebanyak 28 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, dan tes. Data kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, homogenitas, paired sample t-test, dan uji N-Gain dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 26.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode outdoor learning memberikan dampak positif yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan kenaikan nilai rata-rata dari pretest sebesar 60,54 menjadi 86,07 pada posttest. Uji hipotesis menghasilkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, hasil uji N-Gain sebesar 0,65 masuk dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode outdoor learning efektif dalam membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik kelas II UPTD SDN 44 Parepare.

Kata Kunci: *Outdoor Learning, Karakter Peduli Lingkungan, Pendidikan Agama Islam, Peserta Didik*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

SKRIPSI i
PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING iii
KATA PENGANTAR v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI vii
ABSTRAK viii
DAFTAR TABEL xi
PEDOMAN TRANSLITERASI xii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 8
A. Tinjauan Penelitian Relevan 8
B. Tinjauan Teori 17
1. Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* 17
2. Karakter Peduli Lingkungan 24
3. Keterkaitan Metode *Outdoor Learning* Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan 26
C. Kerangka Pikir 28
D. Hipotesis 30
BAB III METODE PENELITIAN 31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 32
C. Populasi dan Sampel Penelitian 32
D. Jenis dan Sumber Data 34
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data 35
F. Definisi Operasional Variabel 36
G. Instrumen Penelitian 37
H. Teknik Analisis Data 44

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 47
A. Deskripsi Hasil Penelitian 47
B. Pembahasan 70
BAB V PENUTUP 79
A. Simpulan 79
B. Saran 80
DAFTAR PUSTAKA I
LAMPIRAN XI
A. PROFIL SEKOLAH XII
B. Surat SK Pembimbing XIII
C. Surat Izin Penelitian XIV
BIODATA PENULIS XXII

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Penelitian Relevan	24
2.2	Kerangka Pikir	40
3.2	Kisi-kisi Instrumen Observasi Variabel Y	48
3.3	Kisi-Kisi Instrumen Angket Variabel Y	48
3.4	Skala Likert	49
3.5	Kisi-Kisi Instrumen Observasi Variabel Y	50
3.6	Proses Penelitian	51
3.7	Kriteri reliabilitas	53
3.8	Kriteria N-gain	56
4.1	Karakteristik Responden Berdasrkan jenis kelamin	57
4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	58
4.3	Uji Validitas Observasi Variabel X	59
4.4	Uji Validitas Angket Bariabel Y	60
4.5	Uji Validitas Tes Variabel Y	62
4.6	Uji Vaaliditas Observasi Variabel Y	54
4.7	Uji Reliabel Variabel X	66
4.8	Uji Reliabel Angket Variabel Y	68
4.9	Uji Reliabel Tes Variabel Y	69
4.10	Uji Reliabel Observasi Variabel Y	70
4.11	Kriteria dan Skala Presentase Skor Siswa	71

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	*Alif*	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	*Ba*	B	Be
ت	*Ta*	T	Te
ث	*Ṡa*	Ṡ	Es (dengan titik diatas)
ج	*Jim*	J	Je
ح	*Ḥa*	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	*Kha*	Kh	Ka dan Ha
د	*Dal*	D	De
ذ	*Dhal*	Dh	De dan Ha
ر	*Ra*	R	Er
ز	*Zai*	Z	Zet
س	*Sin*	N	Es
ش	*Syin*	Sy	Es dan Ye
ص	*Ṣad*	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	*Ḍad*	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	*Ṭa*	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	*Ẓa*	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	*‘Ain*	‘	Koma Terbalik Keatas
غ	*Gain*	G	Ge
ق	*Qof*	Q	Qi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ك	*Kaf*	K	Ka
ل	*Lam*	L	El
م	*Mim*	M	Em
ن	*Nun*	N	En
و	*Wau*	W	We
ه	*Ha*	H	Ha
ء	*Hamzah*	__’	Apostrof
ي	*Ya*	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	*Fathah*	A	A
إ	*Kasrah*	I	I
أ	*Dammah*	U	U

Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيْ	*Fathah* dan *Ya*	Ai	a dan i
ـَوْ	*Fathah* dan *Wau*	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

حَوْلَ : *haula*

3. *Maddah*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, tranliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَا/ـَي	*Fathah* dan *Alif* atau *Ya*	Ā	a dan garis di atas
ـِيْ	*Kasrah* dan *Ya*	Ī	i dan garis di atas
ـُوْ	*Dammah* dan *Wau*	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *Māta*

رَمَى : *Ramā*

قِيْلَ : *Qīla*

يَمُوْتُ : *yamūtu*

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

a) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
b) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditranliterasikan denga *ha (h)*.

Contoh:

الْجَنَّةِ رَوْضَةُ : *Raudah al-jannah atau Raudatul jannah*

اَلْمَدِيْنَةُالْفَاضِلَةِ : *Al-madīnah al-fādilah atau Al-madīnatul fādilah*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

اَلْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5. *Syaddah* (*Tasydid*)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

اَلْحَقُّ : *Al-Haqq*

اَلْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعِّمَ : *Nu'ima*

عَدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ـِيّ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ :"Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah.* Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

Contoh:

اَلْشَمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

اَلزَّلْزَلَة : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

اَلْفَلسَفَةُ : *al-falsafah*

اَلْبِلاَدُ : *al-biladu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تأمُرُوْنَ : *ta’muruna*

النَّوْءُ : *al-naun ’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Kata arab yang lazim digunakan dalan bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *al-Qur’an (*dar *Qur’an), Sunnah.*

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi zilal al-qur’an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibarat bi ‘umum al-lafz la bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-jalalah* (الله)

Kata”Allah” yang didahuilui partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِيْنُ الله *dinullah* بِا الله *billah*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ الله *hum fi rahmmatillah*

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-),* maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital *(Al-)*. Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lalladhi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu (*anak dari) dan *Abu (*bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (*bukan: *Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)*

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

11. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt	=	*subhanahu wa ta 'ala*
saw	=	*sallallahu 'alaihi wa sallam*
a.s	=	*'alaihi al-sallam*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS../..: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	= صفحة
دم	= بدون مكان
صلع	= وسلم عليه الله صلى
ط	=طبعة
دن	=بدون ناشر
الخ	=إلى آخرها/إلى آخره
ج	=جزء

beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjanagannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa indonesia kata"edotor" berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. :: "dan lain-lain" atau" dan kawan-kawan" (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk.("dan kawan-kawan") yang ditulis dengan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

huruf biasa/tegak.

Cet.	::	Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
Terj	::	Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
Vol.		Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuag buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab baiasanya digunakan juz.
No.		Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomot karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya karakter kepedulian terhadap lingkungan yang termasuk dalam nilai-nilai pokok pendidikan. Penanaman kesadaran dan sikap peduli lingkungan harus dilakukan sejak usia dini, mengingat peserta didik sekolah dasar berada pada periode perkembangan yang rentan dibentuk melalui kebiasaan rutin dan pengalaman langsung.[1] Sekolah sebagai miniatur masyarakat memiliki tanggung jawab besar untuk tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membiasakan perilaku pro lingkungan, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Kepedulian lingkungan yang kuat akan menghasilkan generasi yang siap menghadapi tantangan isu-isu global seperti perubahan iklim dan kerusakan ekosistem.[2] Peran sekolah sebagai agen perubahan, Indonesia dapat mencetak generasi yang bertanggung jawab pada lingkungan lokal dan berkontribusi pada solusi global. Implementasinya membutuhkan dukungan pemerintah melalui penguatan kurikulum dan penyediaan sumber daya yang memadai.

Karakter kepedulian terhadap lingkungan memiliki tingkat urgensi yang sangat tinggi dalam ranah pendidikan dasar di Indonesia. Penanaman karakter tersebut tidak hanya ditujukan untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih dan kondusif, melainkan juga untuk membekali peserta didik menjadi pribadi yang bertanggung jawab atas kebersihan alam sekitar. Lewat pendidikan karakter peduli lingkungan, siswa didorong menginternalisasi nilai-nilai etika dan moral dalam rutinitas harian, mencakup disiplin, tanggung jawab, kolaborasi, serta empati sosial. Penerapan nilai-nilai itu secara berkelanjutan akan membentuk kultur sekolah yang

[1] Syawaludin Muhammad., "*Efektivitas Model Pembelajaran Outdoor Study Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Ips Kelas VII Mts Negeri 1*" 11 (2022).

[2] Abdul Azis,"*Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar*" 2, no. 4 (2023).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sehat dan berkontribusi pada pencapaian sasaran pendidikan karakter secara keseluruhan.

Al-Qur'an memberikan perhatian yang besar terhadap upaya menjaga dan melestarikan lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab manusia di muka bumi. Allah Swt. berfirman dalam Q.S. Al-A'raf/7:56:

وَلَا تُفْسِدُوْا فِى الْاَرْضِ بَعْدَ اِصْلَاحِهَا وَادْعُوْهُ خَوْفًا وَّطَمَعًاۗ اِنَّ رَحْمَتَ اللّٰهِ قَرِيْبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِيْنَ ٥٦

Terjemahnya:

> "Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi setelah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik."[3]

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah Swt. melarang manusia melakukan kerusakan di bumi setelah Allah menciptakannya dalam keadaan baik dan seimbang. Larangan tersebut menunjukkan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab manusia terhadap alam. Oleh karena itu, pembentukan karakter peduli lingkungan pada peserta didik perlu ditanamkan sejak dini agar mereka memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan, memelihara kelestarian lingkungan, serta menghindari perilaku yang dapat merusak alam.

Landasan yuridis penelitian ini merujuk pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat (1) yang menyatakan bahwa:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mullia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[4]

---

[3] Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019

[4] Zakki Ahmad., "Aksiologis Dalam Pendidikan Indonesia (Tinjauan Pasal 1 Ayat 1 UU No. 20/2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional)," *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri* 9 (2022).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan bunyi pasal tersebut menegaskan bahwa pendidikan merupakan proses yang dirancang untuk mendorong keaktifan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya, termasuk pembentukan akhlak mulia dan kepribadian. Hal ini sejalan dengan upaya peningkatan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran pendidikan agama islam, di mana peserta didik diarahkan untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai keislaman yang menekankan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi. Dengan demikian, pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik menjadi relevan untuk mencapai tujuan tersebut.

Sebagai alternatif terhadap kelemahan metode pembelajaran konvensional, metode *outdoor learning* menawarkan pendekatan berbasis pengalaman untuk peserta didik belajar secara langsung melalui keterlibatan fisik dan emosional dengan lingkungan sekitar. Pendekatan ini sejalan dengan teori belajar berbasis pengalaman *(experiential learning theory*) yang dikemukakan oleh David A. Kolb, yang menyatakan bahwa proses belajar dipahami sebagai siklus transformasi pengalaman konkret menjadi pengetahuan melalui refleksi dan tindakan aktif.[5] Dalam konteks pembelajaran pendidikan agama islam, kegiatan seperti mengamati keindahan ciptaan Allah di alam, menjaga kebersihan sekolah, atau berpartisipasi dalam kegiatan peduli lingkungan dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai spiritual tentang tanggung jawab manusia terhadap alam.[6]

Beberapa penelitian terdahulu mendukung efektivitas metode *outdoor learning* dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan. Salah satu studi menunjukkan bahwa penerapan *outdoor learning* meningkatkan kesadaran lingkungan siswa sebesar 25% melalui pengukuran *pretest-posttest*, dengan fokus

[5] David Kolb, *"Experiential Learning Theory as a Guide for Experiential Educators in Higher:* DISCOVER for Books, Articles and Media," A Journal for Engaged Educators 1, no. 1 (2017).

[6] Turasih Turasih., dkk, "*Field Trips (Outdoor Learning) Untuk Melatih Berpikir Kritis Dan Peduli Lingkungan Pada Materi Perubahan Lingkungan:* Literature Review," Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains 12, no. 1 (2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pada ranah afektif dan psikomotorik.[7] Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dalam penggunaan *outdoor learning* terhadap sikap peduli lingkungn pada anak kelompok B di PAUD dengan tarif signifikan 5% dengan hasil t_{tabel} 2,145.[8] Temuan lainnya juga menunjukkan bahwa melalui kegiatan *gardening* dengan metode *outdoor learning* membuat peserta didik lebih antusias, aktif, dan mampu menghubungkan teori dengan praktik nyata. Dengan demikian, metode *outdoor learning* terbukti efektif menjadi strategi pembelajaran alternatif bagi peserta didik di sekolah dasar, baik dalam konteks pendidikan formal maupun nonformal.

Penelitian ini difokuskan pada peserta didik kelas II UPTD SDN 44 Parepare. Berdasarkan hasil observasi awal, bahwa tingkat kesadaran dan partisipasi siswa dalam memelihara kebersihan serta kelestarian lingkungan sekolah masih memerlukan peningkatan. Dalam dinamika pembelajaran, pengalaman belajar memainkan peran krusial dalam membentuk sikap dan perilaku, termasuk karakter kepedulian lingkungan. Pengalaman belajar yang kontekstual memfasilitasi pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai kepedulian lingkungan melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan pembelajaran. Pengalaman belajar yang bermakna menjadi elemen esensial agar nilai-nilai tersebut dapat diinternalisasi secara optimal, terutama lewat partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Fakta tersebut menjadi landasan bagi peneliti untuk menggelar studi mengenai pembelajaran berbasis pengalaman guna memperkuat karakter kepedulian lingkungan pada peserta didik.

Dengan demikian melalui pendekatan deduktif, latar belakang masalah penelitian ini bertujuan untuk menguji secara kuantitatif efektivitas metode *outdoor learning* untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan peserta didik dalam

---

[7] Rahimawati., dkk., *"Pembelajaran Outdoor Learning Berbantuan Lingkungan Sekitar Sekolah,"* Journal of Education Research 5, no. 4 (2024).

[8] Sonia Gina., dkk., *"Pengaruh Outdoor Learning Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Anak Usia 5 – 6 Tahun Kelompok B Di PAUD Ar-Rahman , Desa Galang Tinggi , Kecamatan Banyuasin III Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang"*), no. 2 (2025).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pembelajaran PAI di kelas II UPTD SDN 44 Parepare. memberikan kontribusi empiris dalam memperkuat pembalajaran berbasis pengalaman (*teori experiential learning*) serta kajian pendidikan karakter.yang menekankan pembelajaran melalui pengalaman langsung. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru pendidikan agama islam dalam menerapkan pembelajaran kontekstual yang mendorong sikap peduli lingkungan serta menjadi masukan bagi kebijakan pendidikan dalam penguatan karakter lingkungan di sekolah dasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan penggunaan metode *outdoor learning* untuk membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik dalam pembelajaran PAI di kelas II UPTD SDN 44 Parepare?
2. Seberapa besar efektivitas penggunaan metode *outdoor learning* untuk membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik dalam pembelajaran PAI di kelas II UPTD SDN 44 Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penggunaan metode *outdoor learning* untuk membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik dalam pembelajaran PAI di kelas II UPTD SDN 44 Parepare.
2. Untuk mengukur efektivitas penggunaan metode *outdoor learning* dalam membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik dalam pembelajaran PAI di kelas II UPTD SDN 44 Parepare.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas terdapat manfaat penelitian. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dalam bidang pendidikan mengenai efektivitas metode outdoor learning terhadap pengembangan karakter peduli lingkungan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sekaligus memberikan kontribusi pada pengembangan teori pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji efektivitas metode outdoor learning dalam pembentukan karakter peserta didik, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menganalisis secara langsung sejauh mana penerapan metode *outdoor learning* untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan peserta didik.

b. Bagi Pihak Sekolah

Temuan penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam dengan menerapkan kegiatan belajar di luar kelas yang lebih kontekstual dan menyenangkan.

c. Bagi Peserta Didik

Melalui penelitian ini, peserta didik diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang nyata dan bermakna melalui keterlibatan langsung dengan lingkungan sekitar.

d. Bagi Guru PAI

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan aplikatif, dengan memanfaatkan kegiatan luar kelas sebagai media pembelajaran.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Studi yang dilakukan Anggita S. E. P. pada tahun 2022, berjudul "Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran *Outdoor Study* untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Kelas X IPS 1 di SMAN 7 Malang", bertujuan menguji efektivitas metode outdoor study dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Penelitian ini mengadopsi pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart, yang dilaksanakan melalui dua siklus tindakan. Instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi keaktifan siswa, dengan analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif.[9]

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *outdoor study* mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa secara signifikan. Persentase keaktifan peserta didik pada kategori tinggi meningkat dari 27,78% pada siklus I menjadi 63,89% pada siklus II, dengan peningkatan total sebesar 36,11%. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode *outdoor study* efektif diterapkan karena dapat mengaktifkan peserta didik melalui kegiatan observasi, eksplorasi, serta pengalaman belajar langsung di lingkungan sekitar sekolah

Perbedaan utama antara penelitian ini dengan studi Anggita S. E. P. terletak pada objek penelitian serta fokus variabelnya. Penelitian Anggita S. E. P. menitikberatkan pada peningkatan keaktifan belajar siswa mata pelajaran geografi di jenjang SMA, sedangkan penelitian saat ini mengkaji efektivitas metode *outdoor learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam terhadap pengembangan karakter kepedulian lingkungan pada peserta didik sekolah dasar. Sementara itu, kesamaan keduanya berada pada pemanfaatan metode *outdoor study* sebagai variabel

[9] Anggita., "*Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran Outdoor Study Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Kelas X Ips 1 Di Sman 7 Malang,*" SOCIAL *:* Jurnal Inovasi Pendidikan IPS 2, no. 4 (2023).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

independen utama, yang menekankan peran pengalaman langsung dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Widyawati Pohan tahun 2024 berjudul "Efektivitas Metode Outdoor Study dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV di SDS No. 100910 IT Faza Azkia Desa Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan" merupakan salah satu studi yang relevan dengan kajian ini. Penelitian tersebut menerapkan pendekatan kualitatif melalui jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dengan setiap siklus mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi serta tes hasil belajar, guna mengukur peningkatan prestasi belajar siswa pasca-penerapan metode *outdoor study*.[10]

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode *outdoor study* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan persentase ketuntasan belajar dari 16,67% pada pra-siklus, menjadi 25% pada siklus I pertemuan pertama, 50% pada siklus I pertemuan kedua, 62,5% pada siklus II pertemuan pertama, hingga mencapai 75% pada siklus II pertemuan kedua. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode outdoor study mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik secara bertahap melalui pengalaman belajar langsung di luar kelas.

Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode *outdoor study* sebagai sarana meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui pendekatan berbasis pengalaman nyata. Perbedaannya, penelitian Dian berfokus pada peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPA dengan pendekatan PTK, sedangkan penelitian ini meneliti efektivitas metode *outdoor study* dalam

[10] Widyiwati Dian., *" Efektivitas Metode Outhour Study Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kleas IV di SDS. No. 100910 IT FAZA ZAKIA Desa Hutaraja, Kecematan Muara Batang TORU, Kabupaten Tapanuli Selatan.",* (2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pembelajaran PAI terhadap pengembangan karakter peduli lingkungan dengan pendekatan kuantitatif eksperimen.

Penelitian Studi yang dilakukan Yuni Susanti pada tahun 2024 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, dengan judul "Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Study Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas XI Di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong", mengadopsi pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan mengungkap pengaruh variabel independen (metode pembelajaran *outdoor study*) terhadap variabel dependen (hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist). Subjek penelitian mencakup seluruh siswa kelas XI di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong, berjumlah 14 orang, dengan teknik pengambilan sampel total sampling.[11]

Temuan penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari penerapan metode pembelajaran outdoor study terhadap hasil belajar peserta didik. Perhitungan melalui rumus product moment menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,668, yang termasuk dalam kategori kuat. Selain itu, koefisien determinasi mengindikasikan bahwa metode *outdoor study* berkontribusi sebesar 45% terhadap variasi hasil belajar peserta didik.

Terdapat persamaan yang jelas antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu pada variabel bebas (X), di mana keduanya fokus pada "metode pembelajaran *outdoor study*" sebagai intervensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan PAI. Namun, terdapat beberapa perbedaan mendasar yang menjadikan penelitian ini penting untuk dilaksanakan. Pertama, perbedaan terletak pada variabel terikat (Y); penelitian terdahulu mengukur hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif , sementara penelitian ini berfokus pada ranah afektif dan psikomotorik, yaitu pengembangan karakter peduli lingkungan. Kedua, terdapat perbedaan pada mata pelajaran dan jenjang pendidikan; penelitian terdahulu meneliti mata pelajaran al-

[11] Susanti Yuni., dkk, *"Pengaruh Metode Pembelajaran Outhour Study Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al- Qur'an Hadist Kleas XI di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong*". Diss. Institut Agama Islam Negeri Curup, (2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

qur'an hadist di jenjang MA, sedangkan penelitian ini berfokus pada mata pelajaran PAI di jenjang SD, yang secara karakteristik siswa dan materi ajar sangat berbeda. Dengan adanya perbedaan variabel terikat yang spesifik pada karakter, serta perbedaan jenjang pendidikan yang fundamental, penelitian yang akan dilakukan ini berfungsi untuk melengkapi kesenjangan studi relevan sebelumnya dengan memberikan bukti empiris kuantitatif mengenai efektivitas metode *outdoor study* terhadap aspek karakter di tingkat pendidikan dasar.

Penelitian yang dilakukan Nur Muthmainnah Maryam Haruna pada tahun 2022 di IAIN Parepare, berjudul "Penggunaan Metode *Outdoor Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Peserta Didik Kelas XI MA DDI Lil-Banat Parepare", menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen berupa *one group pretest-posttest*. Instrumen pengumpulan data mencakup lembar observasi, wawancara, serta tes pretest dan posttest, dengan teknik pengambilan sampel melalui *random sampling.*[12]

Hasil analisis menunjukkan bahwa metode outdoor learning berhasil meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa kelas XI MA DDI Lil-Banat Parepare. Hal ini dibuktikan melalui uji paired sample test yang menghasilkan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,000. Karena nilai sig. 0,000 ≤ 0,05, terdapat perbedaan signifikan antara hasil *pretest dan posttest*, sehingga hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *outdoor learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa arab peserta didik

Persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaan penelitiannya terletak pada variabel X nya yaitu menguji penggunaan metode *outdoor learning* dan metode penelitiannya. Kemudian perbedaan penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu

[12] H., M., Muthmainnah Nur., "*Penggunaan Metode Outdoor Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Peserta Didik Kelas XI MA DDI Lil-Banat Parepare"*, (Skripsi sarjana; Jurusan Pendidikan Bahasa Arab: Parepare: Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2022).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pada variabel Y nya dimana penelitian sebelumnya ingin menguji peningkatan berbicara bahasa arab pada peserta didik kelas XI MA, sedangkan variabel penelitian yang akan dilakukan yaitu menguji peningkatan karakter peduli lingkungan di kelas II SD.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Alifa dan Arif Pamessangi tahun 2025 dari IAIN Palopo dengan judul penellitian " Impelementasi Metode *Outdoor Learning* Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik di Kelas VII SMPN 13 Palopo". Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 15 peserta didik kelas VIII SMPN 13 Palopo, yang dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran dengan instrumen observasi, tes (*pre-test* dan *post-test*), dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif, dengan uji n-gain untuk mengukur peningkatan hasil belajar.[13]

Hasil penelitian dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan metode *outdoor learning* mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan kontekstual. Aktivitas peserta didik meningkat dari 71,67% pada siklus I dan menjadi 97% pada siklus II. Rata-rat nilai *pre-test* meningkat dari 63 menjadi *post-test* 97,27 dengan nilai N-Gain 0,89 (kategori tinggi). Faktor pendukung keberhasilan yaitu lingkungan yang kondusif, dukungan guru, dan antusiasme peserta didik. Kendala penelitian ini terletak pada waktu yang terbatas, cuasa tidak menentu, dan tantangan pengelolaan kelas di ruang terbuka. Kesimpulannya bahwa metode *outdoor learning* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.

Persamaan dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada variabel X yaitu menggunakan metode *outdoor learning* sebagai metode pembelajaranya. Kemudian perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada

[13] Alifha., dkk, *"Implementasi Metode Outdoor Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas VIII SMPN 13 Palopo"*, no. 1 (2025).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

fokus utamanya yaitu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu meningkatkan karakter peduli lingkungan peserta didik dalam pembelajaran PAI. Sampel yang digunakan penelitian sebelumnya berfokus pada siswa SMP dan metode penelitiannya digunakan juga berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Mar'atus Sholehah tahun 2024 berjudul "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* Terhadap Literasi Lingkungan Siswa Kelas X SMAS TMI Roudlatul Qur'an Metro" bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode Outdoor Learning terhadap literasi lingkungan peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain pretest-posttest control group design. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Outdoor Learning memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan literasi lingkungan siswa, yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap lingkungan. [14]

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode pembelajaran *outdoor learning* serta menekankan pentingnya pengalaman belajar langsung melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan. Adapun perbedaannya terletak pada variabel terikat, jenjang pendidikan, dan konteks mata pelajaran, di mana penelitian sebelumnya berfokus pada literasi lingkungan siswa SMA pada mata pelajaran Biologi, sedangkan penelitian ini berfokus pada karakter peduli lingkungan peserta didik kelas II SD dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat celah penelitian (*research gap*), yaitu terbatasnya kajian yang meneliti efektivitas metode *outdoor learning* dalam pembelajaran PAI pada jenjang sekolah dasar kelas rendah

[14] Sholehah Mar'atus, *"Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Outdoor Learning terhadap Literasi Lingkungan Siswa Kelas X SMA"*, (Skripsi sarjana; Jurusan Pendidikan Biologi: Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

untuk membentuk karakter peduli lingkungan. Padahal, hasil observasi awal menunjukkan bahwa tingkat kesadaran dan keterlibatan peserta didik dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah masih perlu ditingkatkan, sehingga penelitian ini menjadi relevan dan penting untuk dilakukan.

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Yuni Susanti (2024)	"Pengaruh Metode Pembelajaran *Outdoor Study* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas XI Di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong."	Sama-sama menggunakan Metode *Outdoor Study* (Belajar di Luar Kelas) sebagai variabel bebas.	Penelitian terdahulu mengukur Hasil Belajar Siswa (ranah kognitif), sementara penelitian ini mengukur Karakter Peduli Lingkungan (ranah afektif/psikomotorik).
2	Anggita S. E. P. (2022)	"Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran *Outdoor Study* untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Kelas X IPS 1 Di SMAN	Sama-sama menggunakan Metode *Outdoor Study*.	Penelitian terdahulu dilakukan pada mata pelajaran non-PAI (Ilmu Pengetahuan Sosial/Umum), sementara penelitian ini adalah PAI.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

		7 Malang."		
3	Dian Widyawati Pohan (2024).	"Efektivitas *Outdoor Study* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV SDS. No 100910 IT Faza Azakia Desa Hutaraja"	Sama-sama menguji efektivitas dari metode *outdoor study*. Sama-sama meneliti di jenjang Sekolah Dasar (SD).	Penelitian terdahulu menggunakan mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA), sementara penelitian ini adalah PAI
4	Nur Muthmainnah Maryam Haruna tahun (2022)	"Penggunaan Metode *Outdoor Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Peserta Didik Kelas XI MA DDI Lil-Banat Parepare"	Persamaan penelitiannya terletak pada variabel X nya yaitu menguji penggunaan metode *outdoor learning* dan metode penelitiannya	Perbedaan penelitiannya terletak pada fokus penelitiannya pada variabel (Y) dan tingkat sasarannya juga berbeda.
5	Nur Alifa dan Arif Pamessangi (2025)	"Impelementasi Metode *Outdoor Learning* Untuk Meningkatkan	Persamaannya terletak pada variabel X yaitu menggunakan	Perbedaan penelitiannya terletak pada fokus penelitiannya pada

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

		Pemahaman Peserta Didik di Kelas VII SMPN 13 Palopo"	metode *outdoor learning* sebagai metode pembelajaranya	variabel (Y) dan tingkat sasarannya.
6	Mar'atus Sholehah (2024)	"Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Outdoor Learning Terhadap Literasi Lingkungan Siswa Kelas X SMAS TMI Roudlatul Qur'an Metro"	Persamaanya menggunakan metode pembelajaran *outdoor learning* serta menekankan pentingnya pengalaman belajar langsung melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar	Perbedaannya terletak pada variabel terikat, jenjang pendidikan, dan konteks mata pelajaran,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Tinjauan Teori

1. Metode Pembelajaran *Outdoor Learning*

a. Pengertian Metode Pembelajaran *Outdoor Learning*

Secara etimologis, kata "metode" berasal dari bahasa Yunani, yakni *meta* yang bermakna "melalui" dan *hodos* yang berarti "cara". Oleh karena itu, secara harfiah, metode merujuk pada jalur atau pendekatan yang harus ditempuh guna meraih tujuan tertentu. Sementara itu, mengajar didefinisikan sebagai proses penyampaian pelajaran. Dalam ranah pendidikan, metode pembelajaran dipahami sebagai langkah atau cara sistematis yang diterapkan guru untuk mencapai sasaran pembelajaran dengan efektivitas dan efisiensi optimal. Lebih dari sekadar sarana penyampaian konten, metode pembelajaran juga berfungsi sebagai strategi yang merangsang motivasi, keaktifan, dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar.[15] Oleh karena itu, dalam pembelajaran ini sangat membutuhkan perhatian terutama terhadap pendidik.

Secara bahasa, istilah *outdoor learning* berasal dari dua kata, yaitu *outdoor* yang berarti di luar ruangan atau di luar kelas dan *learning* yang berarti pembelajaran. Dengan demikian, secara harfiah *outdoor learning* berarti pembelajaran yang dilakukan di luar ruang kelas. Secara istilah, *outdoor learning* dapat didefinisikan sebagai suatu pendekatan atau metode pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan luar kelas sebagai sumber belajar dan tempat berlangsungnya aktivitas pembelajaran.[16] Melalui metode ini, peserta didik tidak hanya menerima pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mengalami dan menemukan sendiri makna pembelajaran melalui pengalaman langsung di alam atau lingkungan sekitar.

Pandangan tersebut sejalan dengan teori belajar pengalaman nyta (*experiential learning*) yang dikemukakan oleh John Dewey. Menurut John Dewey, belajar adalah pengalaman nyata dilapangan. Selain itu John Dewy juga mengatakan bahwa

---

[15] Ichsanuddin Abimanyu., dkk., *"Kajian Outdoor Learning Proses dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Studi Pustaka"* 6, no. 1 (2024).

[16] Ansori, "*Metode Outdoor Learning*," Pendidikan 3, no. 4 (2015).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pendidikan merupakan transaksi antara *person* dan lingkungannya.[17] Metode *outdoor learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaitkan konsep yang dipelajari di kelas dengan kehidupan nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, kontekstual, dan menyenangkan. Sementara itu, *outdoor learning* juga merupakan kegiatan pembelajaran yang membawa siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung (*learning by doing*), sehingga mampu meningkatkan rasa ingin tahu, kepedulian terhadap lingkungan, dan kemampuan berpikir kritis.[18]

b. Jenis-Jenis *Outdoor Learning*

Berdasarkan hasi penelitian Nuzul Fitriani, menurut Vera, pembelajaran di luar kelas merupakan aktivitas belajar-mengajar yang berlangsung di luar kelas atau di alam bebas sebagai upaya untuk mengajak peserta didik lebih dekat dengan sumber belajar yang seseungguhnya yaitu alam dan masyarakat.[19] Beberapa jenis-jenis pembelajaran diluar kelas, sebagai berikut:[20]

1) *Education Training Plus*.

Education training plus merupakan aktivitas pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum formal, kurikulum karakter, dan kurikulum alam. Kegiatan ini menggabungkan pelajaran akademik seperti sains, seni, dan agama dengan aktivitas yang melibatkan alam secara langsung, misalnya berkebun, mengenal tumbuhan, atau mengajarkan ke peserat didik untuk menjaga lingkungan sekolah dengan tidak membuang sampah. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan konseptual, tetapi juga belajar kemandirian, tanggung jawab, dan kerja sama.

---

[17] Yuliani, "*Pendidikan Progresif John Dewey"*: Tinjauan di MAN Insan Cendikia Serpong Tangerang Selatan (n.p.: Penerbit A-Empat, 2020).

[18] Suparjo Rustam, dkk, "*Penerapan Metode Outdoor Study Pada Pembelajaran Geografi Kelas X Ips Ma Al Bidayah Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang Tahun 2014/2015*", Jurnal: Edu Geography 3, no. 8 (2015).

[19] Saddu Al-z Ari, "*Kekurangan Serta Kelebihan Metode Hafalan"*, 2018.

[20] Adelia Vera, "*Metode Mengajar Anak Diluar Kelas (Outdoor Study*)," 2019.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Konteks pembelajaran pendidikan agama islam, jenis *outdoor learning* ini relevan untuk menanamkan nilai-nilai Islam seperti amanah (tanggung jawab) dan *khalifah fil ardh* (pemelihara bumi) melalui kegiatan nyata yang berkaitan dengan lingkungan.

2) *Gathering Plus*

Gathering Plus merupakan suatu bentuk wisata di alam terbuka yang dirancang dalam suasana rekreasi, santai dan gembira dengan muatan edukatif. Jenis kegiatan ini merupakan bentuk pembelajaran dan rekreasi edukatif yang dilakukan di alam terbuka dengan suasana santai dan menyenangkan. *Gathering plus* dirancang agar peserta didik dapat berinteraksi secara sosial, memperkuat solidaritas, serta menumbuhkan semangat kebersamaan.

Aktivitas ini dapat berupa permainan kelompok, lomba kebersihan lingkungan, atau kegiatan *outing class* yang tetap mengandung unsur pembelajaran nilai-nilai moral dan keagamaan. Dengan demikian, selain memperoleh hiburan, siswa juga menginternalisasi sikap peduli lingkungan dan gotong royong melalui pengalaman langsung di luar kelas.

3) Taman Bermain dan Wisata Alam

Taman bermain dan wisata alam merupakan rangkaian rintangan permainan yang dirancang sedemikian rupa sehingga bisa menjadi simulasi kegiatan alam terbuka. Kegiatan ini membuka potensi diri yang selama ini belum diketahui sehingga melalui aktifitas *low* dan *high rope* ini muncul rasa percaya diri.

Dalam konteks pendidikan agama dan karakter, kegiatan ini berfungsi untuk melatih *spiritual quotient* (SQ) peserta didik agar tetap berani, sabar, serta menghargai ciptaan Allah SWT. Selain itu, kegiatan wisata alam juga menumbuhkan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan karena peserta didik secara langsung melihat keindahan dan pentingnya menjaga alam.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4) *Eksperiental Base Study*

Eksperiental base study merupakan kemasan kegiatan berupa pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga dapat diaplikasikan dengan menggunakan alam terbuka sebagai media. Proses pengenalan diri, minat dan bakat berbasiskan kurikulum sekolah sehingga program ini sangat efektif untuk para peserta karena mereka terlibat untuk melihat, mendengar dan langsung berbuat (*eksperiental learning*). Misalnya, dalam pembelajaran, guru dapat mengajak peserta didik untuk melakukan observasi lingkungan sekolah sambil menanamkan nilai-nilai keislaman tentang kebersihan, tanggung jawab, dan amanah terhadap alam.

5) *Knowledge Management*

Knowledge management merupakan kemasan pendistribusian sejumlah pengetahuan yang akan menjadi pembelajaran bersama. *Knowledge management* ini telah diformulasikan sebagai sumber pengetahuan bersama dan dapat diimplementasikan dengan makna berguru pada alam.

c. Tahapan Pembelajaran *Outdoor Learning*

Menurut David A Kolb, bahwa pembelajaran yang bermakna (*deep learning*) dijelaskan sebagai pembelajaran yang bersifat eksperiensial, yaitu terjadi ketika peserta didik terlibat secara langsung dalam pengalaman nyata, kemudian mengolah pengalaman tersebut melalui refleksi, pemaknaan, dan penerapan dalam tindakan.[21] Dengan demikian tahapan dalam pembelajaran *outdoor learning*, sebagai berikut:

1) Tahap *Concrete Experience* (Pengalaman Nyata)

Tahapan pertama adalah pengalaman nyata (*concrete experience*), yang menekankan keterlibatan langsung peserta didik dalam lingkungan belajar di luar kelas. Pada tahap ini, aspek utama yang dikembangkan adalah keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Indikator pada tahap ini ditunjukkan melalui keikutsertaan peserta didik dalam aktivitas luar

[21] David A Kolb, "Experiential Learning: Experience as The Source of Learning and Development," *Prentice Hall, Inc.*(1984).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ruang, interaksi langsung dengan objek lingkungan, serta partisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Keterlibatan langsung ini memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman konkret yang menjadi dasar terbentuknya pembelajaran bermakna.

2) Refleksi Pengalaman (*Reflective Observation*)

Tahapan kedua adalah refleksi pengalaman (*reflective observation*), yang menekankan aspek kesadaran dan kemampuan peserta didik dalam mengolah pengalaman yang telah dialami. Pada tahap ini, indikator pembelajaran terlihat dari kemampuan peserta didik untuk mengamati kembali pengalaman belajar, mengemukakan pendapat, serta mendiskusikan hasil pengamatan dengan teman dan pendidik. Proses refleksi ini berperan penting dalam membantu peserta didik menyadari makna dari pengalaman yang diperoleh, sehingga pengalaman tersebut tidak berhenti pada aktivitas fisik semata, melainkan berkembang menjadi pemahaman yang lebih mendalam.

3) Pemaknaan Konsep (*Abstract Conceptualization)*

Tahapan ketiga adalah pemaknaan konsep (*abstract conceptualization*), yang berfokus pada aspek pemahaman dan pembentukan konsep. Indikator pada tahap ini ditunjukkan melalui kemampuan peserta didik mengaitkan pengalaman nyata dengan materi pembelajaran, menarik kesimpulan, serta memahami nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan outdoor learning. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pendidikan karakter, tahap ini sangat penting karena peserta didik mulai menyadari nilai kepedulian terhadap lingkungan sebagai bagian dari sikap yang harus dimiliki dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4) Penerapan Dalam Tindakan Nyata (*Active Experimentation*)

Tahapan terakhir adalah penerapan dalam tindakan nyata (*active experimentation*), yang menekankan aspek perilaku dan kebiasaan peserta

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

didik. Indikator pada tahap ini terlihat dari perubahan sikap dan tindakan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran outdoor learning, seperti menjaga kebersihan lingkungan, membuang sampah pada tempatnya, serta menunjukkan kepedulian terhadap kondisi lingkungan sekolah. Tahap ini menjadi bukti bahwa pembelajaran tidak hanya menghasilkan pemahaman kognitif, tetapi juga berdampak pada pembentukan karakter peduli lingkungan secara nyata.

5) Manfaat Metode *Outdoor Learning*

a) Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Peserta Didik

Pembelajaran diluar kelas mampu meningkatkan semangat belajar karena memberikan suasana baru dan pengalaman langsung. Peserta didik lebih antusias dan aktif dibandingkan saat belajar diruang kelas.[22]

b) Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Keterampilan Berpikir Kritis

c) Pembelajaran diluar kelas dapat membantu peserta didik menghubungkan teori dengan kenyataan di lapangan. Proses ini menjadikan pemahaman lebih mendalam karena diporeleh melalui pengalaman nyata.[23]

d) Mengembangkan Karakter dan Kepedulian Lingkungan

Penerapan *outdoor learning* yang dipadukan dengan kegiatan lingkungan dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap alam. Peserta didik belajar tidak hanya dari buku, tetapi juga dari interaksi langsung dengan lingkungan.

e) Meningkatkan Keterlibatan dan Kolaborasi Peserta Didik

Aktivitas diluar kelas umumnya dilakukan secara berkelompok, peserta didik belajar berinteraksi, bekerja sama, dan memecahkan masalah bersama. Hal ini mendukung pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif.

---

[22] Abimanyu, *"Kajian Outdoor Learning Proses dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar*: (Studi Pustaka)". Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidayyah, vol. 6, (2024).

[23] Claudhia Anandhi, dkk,*"Development Of Sets-Based With Outdoor Learning-Method Of Student Worksheet To Advance Environmental Science Process"*, Jo Skill And Attitude In A Viith Grade High School Students," Journal of Science Education Research 1, no. 1 (2017).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

f) Menghubungkan Pembelajaran Dengan Dunia Nyata

Melalui pengalaman langsung, peserta didik mengaitkan nilai-nilai pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidkan agama islam , kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran spiritual tentang kebesaran ciptaan Allah melalui pengamatan alam.

6) Relevansi *Outdoor Learning* Dalam Pembelajaran PAI

Konteks pembelajaran pendidikan agama islam, metode *outdoor learning* menawarkan potensi signifikan untuk membentuk karakter kepedulian lingkungan. Dengan belajar di ruang terbuka alam, siswa bisa secara langsung menyaksikan dan berinteraksi dengan ciptaan Tuhan, yang selanjutnya memupuk rasa syukur, rasa bertanggung jawab, serta kesadaran ekologis sebagai perwujudan nilai Islam seperti konsep *khalifah fil ardh* (pengelola bumi) dan *amanah* (tanggung jawab atas lingkungan). Akibatnya, pembelajaran PAI tidak terbatas pada dimensi kognitif atau hafalan semata, melainkan juga menjangkau aspek afektif dan moral melalui pengalaman autentik di lapangan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *outdoor learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya pengalaman langsung di luar kelas sebagai sumber belajar. Metode ini efektif untuk meningkatkan motivasi, pemahaman konsep, keterampilan proses, dan terutama pembentukan karakter peduli lingkungan peserta didik. Dalam penelitian yang akan dilakukan, teori-teori tersebut menjadi landasan kuat karena menunjukkan bahwa pembelajaran luar kelas terbukti mampu mengembangkan aspek afektif peserta didik melalui keterlibatan langsung dengan lingkungan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Karakter Peduli Lingkungan

a. Pengertian Karakter Peduli Lingkungan

Secara umum, karakter peduli lingkungan dapat diartikan sebagai suatu sikap, nilai, dan tindakan individu yang mencerminkan kepedulian, tanggung jawab, serta komitmen untuk menjaga, melestarikan, dan memperbaiki lingkungan hidup di sekitarnya. Karakter ini tidak hanya berhubungan dengan aspek pengetahuan tentang lingkungan, tetapi juga mencakup dimensi afektif (rasa empati, kepedulian) dan konatif (perilaku nyata) yang diwujudkan melalui tindakan-tindakan positif terhadap alam sekitar.[24]

Karakter peduli lingkungan merupakan wujud kepribadian individu yang tercermin dalam kesadaran, sikap, dan perilaku nyata untuk memelihara, melindungi, serta melestarikan lingkungan alam sebagai bentuk tanggung jawab moral, sosial, dan spiritual terhadap kehidupan. Selain itu, karakter peduli lingkungan diartikan sebagai sikap dan tindakan manusia untuk berusaha mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.[25]

Karakter peduli lingkungan adalah sikap, nilai, dan perilaku individu yang tercermin dalam kesadaran serta tindakan nyata untuk menjaga, melestarikan, dan memperbaiki lingkungan hidup sebagai bentuk tanggung jawab moral dan sosial. Sejalan dengan kebijakan kemendiknas bahwa penguatan karakter peduli lingkungan diwujudkan melalui pembiasaan perilaku ramah lingkungan, melalui penerapan konsep 4R, yaitu *reduce, reuse, recycle*, dan *replace* dalam aktivitas pembelajaran di

[24] Aulia Tsania., dkk, *"Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran IPAS di Kelas IV Sekolah Dasar*", Jurnal Basicedu 8, no. 2 (2024).

[25] Asri dwi Nurfika, *"Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (Ipa) Di Kelas IV Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup,"* Jurnal: Universitas Pendidikan Indonesia 1, no. 2 (2022).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sekolah.[26] Penanaman karakter ini perlu dilakukan sejak usia dini, karena pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk generasi yang mencintai alam dan peduli terhadap pelestarian lingkungan.

b. Indikator Karakter Peduli Lingkungan

Menurut Thomas Lickona, karakter peduli lingkungan merupakan sikap dan perilaku individu yang tercermin dalam upaya menjaga, melestarikan, serta memperbaiki lingkungan hidup. Dalam teori pendidikan Thomas Lickona terdapat tiga komponen:

1) Pengetahuan Moral (*Moral Knowing*)

Pemahaman karakter baik yang terdiri dari mengetahui hal baik.

2) Perasaan Moral (*Moral Feeling*)

Perasaaan moral merupakan tahapan yang berkaitan dengan perasaaan emosional dan pembentukan karakter.

3) Tindakan Moral (*Moral Action*)

Tindakan moral merupakan bentuk perilaku yang ditunjukkan seseorang yang sesuai dengan nilai-nilai moral baik.

c. Manfaat Karakter Peduli Lingkungan

1) Lingkungan sekitar sekolah dan rumah sangat menentukan kesehatan fisik, kenyamanan, dan perkembangan peserta didik di sekolah yang ramah lingkungan menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif.
2) Pendidikan karakter peduli lingkungan membantu menumbuhkan generasi yang tidak hanya cerdas secara kognitif tetapi juga bertanggung-jawab terhadap kelestarian alam dan lingkungan hidup.[27]

---

[26] Parady Rayhan, *"Mendikdasmen Serukan Pembangunan Karakter Murid Lewat Gerakan Merawat Lingkungan"*, (Jakarta: Kemendikdasmen, https://www.kemendikdasmen.go.id/berita/13283-mendikdasmen-serukan-pembangunan-karakter-murid-lewat-gerakan-merawat-lingkungan, 2025).

[27] Retno Handayani., dkk, *"The Role of Environmental Care Character Education in Schools in Shaping a Smart and Responsible Generation toward Environmental Sustainability,*" Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan) 5, no. 3 (2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3) Dengan karakter peduli lingkungan, peserta didik menjadi agen perubahan yang bisa menularkan perilaku positif ke lingkungan rumah dan masyarakat, bukan hanya sekadar di lingkungan sekolah.[28]
4) Integrasi dengan nilai keagamaan termasuk dalam konteks pendidikan agama islam menjadi penting peserta didik yang memahami bahwa menjaga lingkungan adalah amanah (tanggung jawab) dari Tuhan, sehingga pembentukan karakter peduli lingkungan mendukung pengembangan spiritual.

d. Hubungan Karakter Peduli Lingkungan dengan Pembelajaran PAI

Pendidikan agama Islam memiliki dimensi nilai spiritual yang mendalam. Karakter kepedulian lingkungan dapat diintegrasikan sebagai manifestasi nilai-nilai keislaman, seperti pemeliharaan bumi, tanggung jawab, serta perilaku mulia terhadap ciptaan Allah. Melalui penanaman karakter ini *outdoor learning* di lingkungan sekitar sekolah, penelitian ini berkontribusi menunjukkan bahwa metode pembelajaran tidak terbatas pada pencapaian akademik, melainkan juga membentuk karakter afektif dan pola perilaku positif terhadap lingkungan. Mengingat adanya kesenjangan yang teridentifikasi dalam penelitian mendatang yaitu metode pembelajaran yang cenderung monoton, minimnya kesadaran, serta kurangnya keterlibatan aktif siswa terhadap lingkungan maka pengukuran karakter peduli lingkungan sebagai variabel dependen menjadi sangat relevan dan tepat sasaran.

3. Keterkaitan Metode *Outdoor Learning* Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan

Metode *outdoor learning* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman langsung peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan nyata. Melalui pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pengalaman (*experiential learning*), peserta didik diajak untuk belajar dengan cara mengamati, melakukan, dan merefleksikan nilai-nilai yang ditemukan di lingkungan sekitarnya.

[28] Nugraheni., dkk, *"Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Sekitar Sebagai Upaya Pendidikan Konservasi Siswa Sekolah Dasar*", Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI),” 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Metode *outdoor learning* mampu meningkatkan karakter peduli lingkungan dan keaktifan peserta didik karena memberi suasana baru serta menghubungkan konsep pembelajaran dengan kehidupan nyata di lingkungan sekitar.[29] Lingkungan luar kelas berfungsi tidak hanya sebagai sumber belajar, tetapi juga sebagai sarana pembentukan nilai dan karakter.

Konteks pendidikan karakter, metode *outdoor learning* berperan krusial dalam membentuk karakter kepedulian lingkungan. Alasannya, aktivitas belajar di luar ruangan memfasilitasi interaksi langsung peserta didik dengan alam, yang selanjutnya memupuk kesadaran ekologis serta rasa tanggung jawab atas pelestarian lingkungan. Pembelajaran eksternal kelas terbukti efektif menumbuhkan empati peserta didik terhadap lingkungan, sebab mereka memperoleh pelajaran melalui pengalaman autentik, bukan hanya narasi teoritis belaka. Dengan begitu, peserta didik mampu memahami secara nyata bahwa tindakan sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya atau menjaga kebersihan sekolah merupakan wujud tanggung jawab moral terhadap alam sekitar.

Berdasarkan perspektif pendidikan agama islam, penerapan metode *outdoor learning* juga sangat relevan karena pembelajaran agama tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan moral. Melalui pembelajaran di luar kelas, nilai-nilai Islam seperti *khalifah fil ardh* (pemelihara bumi), amanah (tanggung jawab), dan ihsan (berbuat baik terhadap ciptaan Allah) dapat diinternalisasi secara nyata. Dengan demikian, pembelajaran pendidikan agama islam berbasis *outdoor learning* berperan untuk meningkatkan pemahaman agama sekaligus membentuk karakter peduli lingkungan melalui pengalaman spiritual dan tindakan langsung.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara metode *outdoor learning* dan karakter peduli lingkungan bersifat fungsional dan saling mendukung.

[29] Septian Liandy, *"Peran Metode Pembelajaran Outdoor Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Lingkungan,*" Al-Mafahim: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 6 (2023).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Outdoor learning berperan sebagai media dan strategi pembelajaran yang menumbuhkan kesadaran, kepedulian, dan tanggung jawab peserta didik terhadap lingkungan hidup melalui pengalaman langsung.[30] Sementara itu, karakter peduli lingkungan menjadi hasil atau dampak positif dari penerapan metode ini karena siswa tidak hanya belajar memahami nilai-nilai peduli lingkungan, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, semakin efektif penerapan metode *outdoor learning*, maka semakin kuat pula pembentukan karakter peduli lingkungan peserta didik, terutama dalam konteks pembelajaran pendidikan yang menanamkan nilai spiritual terhadap alam ciptaan Allah.

C. Kerangka Pikir

Pembelajaran pada jenjang sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada pencapaian kemampuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Salah satu karakter penting yang perlu dikembangkan sejak dini adalah karakter peduli lingkungan, yang tercermin dalam kesadaran, sikap, dan perilaku peserta didik dalam menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan sekolah. Dalam praktik pembelajaran, pembentukan karakter tersebut memerlukan metode pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar nyata dan bermakna bagi peserta didik.

Metode *outdoor learning* merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara langsung di lingkungan sekitar sekolah. Melalui kegiatan pembelajaran di luar kelas, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan secara kognitif, tetapi juga pengalaman konkret yang melibatkan aspek afektif dan perilaku. Pembelajaran ini sejalan dengan teori pembelajaran eksperiensial David A. Kolb yang menekankan empat tahapan belajar, yaitu *concrete experience* (pengalaman nyata), *reflective observation* (refleksi),

[30] Deva Dewiyana., dkk, *"Kajian Outdoor Learning Process Dalam Pembelajaran Biologi,*" DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran 2, no. 2 (2023).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

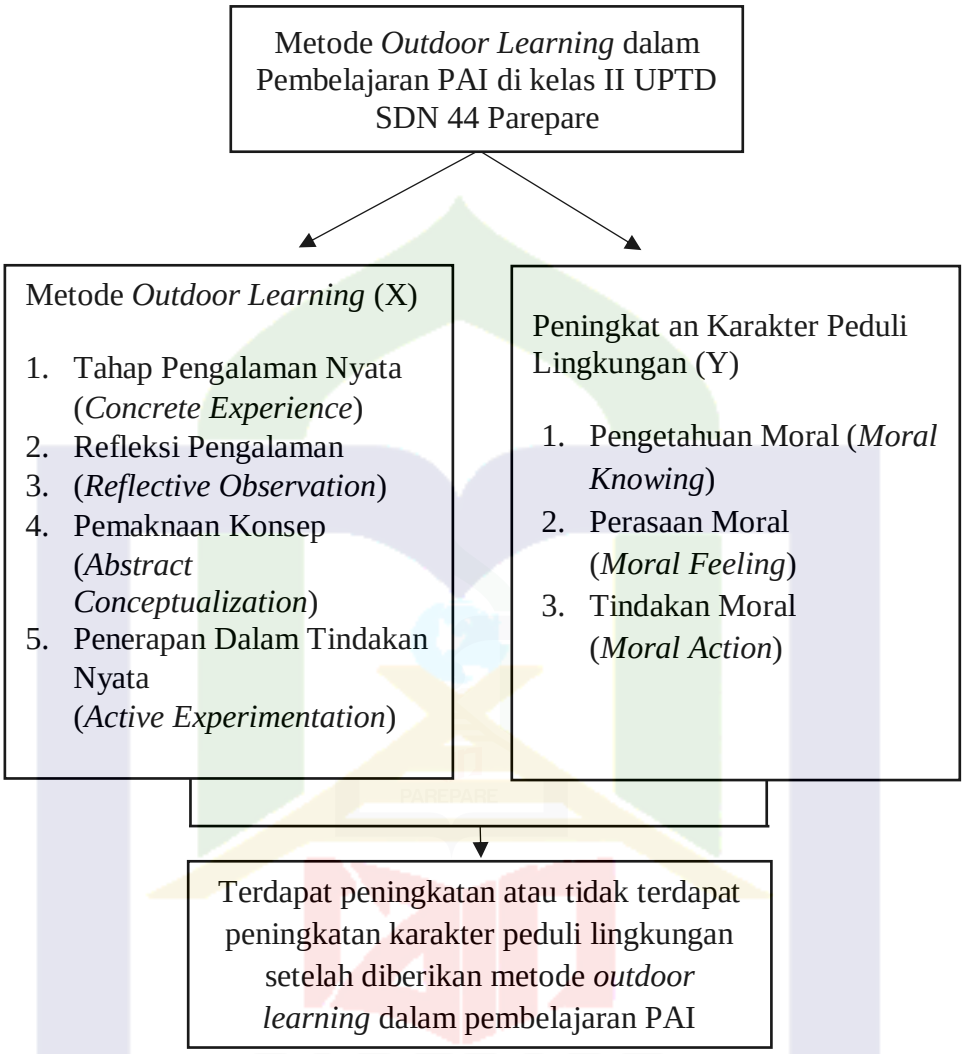
abstract conceptualization (pemahaman konsep), dan *active experimentation* (penerapan dalam tindakan).

Penerapan penggunaan metode *outdoor learning* dalam proses pembelajaran diantisipasi mampu mendorong pembentukan karakter kepedulian lingkungan pada peserta didik. Dalam studi ini, karakter tersebut diukur mengacu pada indikator karakter dari Thomas Lickona, yang terdiri atas tiga dimensi pokok: *moral knowing* (pengetahuan peserta didik mengenai urgensi pelestarian lingkungan), *moral feeling* (sikap peduli, rasa tanggung jawab, dan empati terhadap lingkungan), serta *moral action* (perilaku konkret dalam menjaga dan melestarikan lingkungan). Ketiga elemen ini saling terkait dan dijadikan parameter utama untuk mengevaluasi transformasi karakter peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, kerangka pemikiran ini melibatkan pengukuran *outcome* pembelajaran melalui *posttest* serta observasi pasca implementasi metode *outdoor learning*. Perbandingan data sebelum dan setelah perlakuan digunakan untuk mengidentifikasi adanya kemajuan pada karakter kepedulian lingkungan peserta didik. Dengan demikian, kerangka ini memperkuat argumen bahwa metode *outdoor learning* yang berlandaskan teori pembelajaran pengalaman David A. Kolb berpotensi menguatkan karakter kepedulian lingkungan peserta didik sesuai indikator Thomas Lickona.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabel 2.2 Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

H_0 : Tidak terdapat peningkatan karakter peduli lingkungan setelah diberikan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran PAI.

H_a : Terdapat peningkatan karakter peduli lingkungan setelah diberikan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran PAI.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah untuk menguji efektivitas metode *outdoor learning* (variabel bebas) dan mengukur efektivitas yang signifikan terhadap peningkatan karakter peduli lingkungan (variabel terikat). Pengujian efektivitas dan signifikansi ini memerlukan data berupa skor numerik, yang kemudian diolah menggunakan teknik statistik inferensia untuk membuat generalisasi tentang hasil intervensi.[31]

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen (*experimental research*). Penelitian ini dikategorikan sebagai eksperimen karena peneliti secara aktif melakukan intervensi yaitu penerapan metode *outdoor learning* pada subjek penelitian peserta didik kelas II UPTD SDN 44 Parepare dan mengamati dampaknya. Tujuan dari jenis penelitian ini adalah untuk menetapkan hubungan sebab-akibat (*causal relationship*) antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

Mengingat kondisi di lapangan di mana hanya terdapat satu kelas tunggal untuk kelas II, sehingga peneliti tidak dapat membentuk kelompok kontrol yang setara melalui penugasan acak (*random assignment*), maka desain penelitian yang paling tepat adalah desain pra-eksperimen *(pre-experimental design*) dengan model satu kelompok *pretest-posttest (one-group pretest-posttest design*).[32] Desain ini hanya melibatkan satu kelompok yaitu seluruh peserta didik kelas II UPTD SDN 44 Parepare yang akan diberikan perlakuan. Efektivitas perlakuan diukur dengan membandingkan kondisi karakter peduli lingkungan sebelum diberikan intervensi (*pretest*) dan setelah diberikan intervensi (*posttest*).

---

[31] John W Creswell, *"Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches"*, vol. 54 (United State of America: Sage Publications, 2014).

[32] Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*," *(*2010).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi

Peneliti menetapkan tempat penelitian yaitu di UPTD SDN 44 Parepare, yang di harapkan akan memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Untuk memperoleh informasi tersebut peneliti menentukan subjek yang akan diambil dalam penelitian yaitu peserta didik kelas II UPTD SDN 44 parepare.

b. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan setelah proposal diseminarkan dan telah mendapat izin untuk meneliti. Waktu yang dibutuhkan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah selama 2 bulan untuk memperoleh informasi dan pengumpulan data.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian yang harus ditentukan sejak awal. Dengan penentuan jenis objek penelitian ini, peneliti bisa menentukan metode penelitian yang lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan.

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sumber data dalam penelitian.[33] Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh siswa kelas II sekolah dasar dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 orang. Populasi ini dipilih karena homogenitasnya dalam hal usia, tingkat pendidikan, dan lingkungan pembelajaran, yang memungkinkan analisis yang fokus pada karakteristik spesifik kelompok tersebut. Pendekatan ini memastikan bahwa penelitian dapat menggeneralisasi temuan secara langsung ke populasi target tanpa perlu ekstrapolasi eksternal, sesuai dengan prinsip metodologi penelitian pendidikan untuk populasi terbatas.

[33] I Ketut Swarjana, "*Populasi–Sampel, Teknik Sampling & Bias dalam Penelitian*", (Ukraina: Andi, 2022).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Populasi dalam penelitian ini, sebagai berikut:

No	Kelas	Perempuan	Laki-Laki
1	2	14	14
	total	28	

Sumber Data: Daftar Hadir Kelas II UPTD SDN 44 Parepare

Dengan demikian, jumlah populasi penelitian ini adalah 30 orang peserta didik kelas II di UPTD SDN 44 Parepare.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dan diteliti, serta dianggap representatif untuk mewakili populasi.[34] Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II yang mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam dan terlibat langsung dalam penerapan metode *outdoor learning*.

Berdasarkan kondisi di lapangan, kelas II di UPTD SDN 44 Parepare hanya terdiri dari satu rombongan belajar dengan jumlah peserta didik sebanyak 28 orang. Oleh karena itu, seluruh peserta didik dalam kelas tersebut dijadikan sebagai sampel penelitian. Pemilihan sampel ini didasarkan pada pertimbangan bahwa peserta didik tersebut telah memenuhi kriteria yang ditetapkan dan relevan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui efektivitas metode *outdoor learning* dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan peserta didik.

Penggunaan teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini juga selaras dengan desain penelitian *one-group pretest-posttest*, di mana seluruh anggota kelompok dijadikan subjek penelitian untuk diberikan perlakuan berupa penerapan metode outdoor learning.

[34] Wanda Femila Hutami, *"Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian*,"(2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang dukur dalam suatu skala numerik/angka.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini digolongkan menjadi dua bagian yaitu sebagai beribut:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama di lapangan, yaitu peserta didik sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari peserta didik kelas II UPTD SDN 11 Parepare melalui penyebaran angket, pelaksanaan tes, serta kegiatan observasi selama proses pembelajaran berlangsung yang telah di isi oleh responden.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh tidak secara langsung dari subjek penelitian, melainkan melalui dokumen atau arsip yang relevan dengan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi profil sekolah, daftar nama peserta didik, data jumlah peserta didik, serta dokumen lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

Dengan demikian, kedua sumber data tersebut digunakan secara bersamaan untuk memperoleh informasi yang akurat dan komprehensif dalam mendukung pelaksanaan penelitian.[35]

[35] Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dipilih secara sistematis agar dapat memperoleh data yang valid dan reliabel sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik-teknik yang digunakan meliputi observasi, tes, angket dan dokumentasi.

1) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukakn dengan pengamatan langsung terhadap objek penelitian dan proses perlakuan (metode *outdoor learning)*.[36] Tujuannya untuk mengukur perilaku nyata karakter peduli lingkungan peserta didik selama dan setelah implementasi *oudtdoor* learning sebagai data pendukung dan dapat memastikan bahwa metode outdoor learing dilaksanakan sesuai dengan perlakuan. Teknik ini menggunakan instrumen berupa lembar observasi/ceklis yang berisi indikator perilaku spesifik.

2) Tes

Tes adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik secara sistematis dan objektif. Tes ini berfungsi sebagai teknik pengumpulan data utama untuk mengukur variabel terikat, yaitu peningkatan karakter peduli lingkungan peserta didik. Tes dilakukan dua kali, yaitu *pretets* (sebelum diberikan perlakuan *outdoor learning*) dan *posttest* (setelah perlakuan).

3) Angket

Angket adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai sikap, persepsi, dan kecenderungan subjek penelitian secara tertulis. Penelitian ini menggunakan angket yang diwujudkan dalam instrumen tes (*pretest* dan *posttest*) menggunakan skala Likert.

---

[36] Wiratna Sujarweni, *"Metodelogi Penelitian*," Yogyakarta: Pustaka Baru Perss 74 (2014).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS (*statistikal packagefor the social science*). Aplikasi SPSS sebagai program komputer yang berfungsi untuk menganalisis nilai statistika. Aplikasi ini digunakan peneliti dengan tujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengelola hasil kuesioner penelitian. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan lima alternatif jawaban menggunakan skala likert dengan skoring :

1. Jawaban SS (sangat setuju)/diberi skor = 5
2. Jawaban S (setuju)/diberi skor = 4
3. Jawaban N (netral)/diberi skor = 3
4. Jawaban TS (tidak setuju)/diberi skor = 2
5. Jawaban STS (sangat tidak setuju)/diberi skor = 1

Penerapan skala Likert 1–5 pada angket dimaksudkan untuk menyediakan rentang pilihan jawaban yang lebih beragam bagi responden, sehingga mereka dapat menyatakan sikap, pandangan, dan persepsi terhadap pernyataan yang diajukan dengan lebih nuansa. Sebaliknya, instrumen observasi dalam penelitian ini memakai skala Likert 1–4 tanpa opsi netral. Pemilihan skala 1–4 ini bertujuan mencegah kecenderungan penilai memilih kategori tengah (netral), sehingga memaksa pengamat memberikan assesmen yang lebih tegas terhadap perilaku yang terobservasi.

Dengan absennya pilihan netral, data observasi diharapkan lebih obyektif dan secara akurat menggambarkan realitas perilaku siswa, terutama dalam pengukuran karakter kepedulian lingkungan. Karenanya, skala Likert 1–4 pada instrumen observasi dianggap lebih sesuai untuk menangkap aspek perilaku yang dapat diamati secara langsung.

F. Definisi Operasional Variabel

1. Efektivitas Metode Outdoor Study (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *outdoor learning*. Metode *outdoor learning* didefinisikan sebagai metode pembelajaran yang dilaksanakan di

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar untuk memberikan pengalaman belajar langsung kepada peserta didik. Pelaksanaan metode ini mengacu pada teori pembelajaran pengalaman David A. Kolb yang meliputi empat tahapan, yaitu pengalaman nyata (*concrete experience*), refleksi terhadap pengalaman (*reflective observation*), pemahaman konsep (*abstract conceptualization*), dan penerapan hasil belajar dalam tindakan (*active experimentation*). Variabel ini diukur melalui observasi keterlaksanaan pembelajaran dan didukung oleh dokumentasi berupa rpp/modul ajar serta bukti pelaksanaan kegiatan *outdoor learning*.

2. Karakter Peduli Lingkungan (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah karakter peduli lingkungan peserta didik. Karakter peduli lingkungan diartikan sebagai sikap, kesadaran, dan perilaku peserta didik dalam menjaga, melestarikan, serta memperbaiki lingkungan sekolah sebagai bentuk tanggung jawab moral dan sosial. Pengukuran karakter peduli lingkungan mengacu pada indikator karakter menurut Thomas Lickona yang mencakup tiga aspek, yaitu pengetahuan tentang kepedulian lingkungan (*moral knowing*), sikap peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan (*moral feeling*), serta perilaku nyata dalam menjaga lingkungan (*moral action*). Variabel ini diukur melalui tes (*pretest* dan *posttest*), angket skala Likert, serta observasi perilaku peserta didik selama proses pembelajaran.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel penelitian. Instrumen disusun berdasarkan indikator yang bersumber dari teori yang relevan sehingga memiliki dasar validitas isi (content validity). Penelitian ini menggunakan empat teknik pengumpulan data, yaitu observasi, tes, angket, dan dokumentasi, yang disesuaikan dengan masing-masing variabel.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

a. Instrumen Metode *Outdoor Learning* (X)

Instrumen untuk variabel metode *outdoor learning* digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran di luar kelas sesuai dengan tahapan pembelajaran pengalaman menurut David A. Kolb. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi.

1) Observasi

Instrumen berupa lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran outdoor learning.

Tabel 3.1.Kisi-kisi Instrumen Obserbasi Variabel X

Variabel	Indikator	Aspek yang diamati	Jumlah
Metode Outdoor Study	*Concrete Experience* (Pengalaman Konkret)	Peserta didik terlibat langsung dalam aktivitas belajar di lingkungan sekitar sekolah	1-2
	Reflective Observation (Refleksi Pengalaman)	Peserta didik melakukan refleksi atau diskusi terhadap pengalaman belajar.	3-4
	Abstract Conceptualization (Pembentukan Konsep)	Peserta didik mampu mengaitkan pengalaman dengan konsep pembelajaran	5-7
	Active Experimentation (Tindakan/Pembiasan)	Peserta didik menerapkan hasil pembelajaran dalam tindakan nyata	8-10

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. Instrumen Karakter Peduli Lingkumgan (Y)

Instrumen untuk variabel karakter peduli lingkungan disusun berdasarkan teori karakter Thomas Lickona, yang mencakup tiga aspek utama, yaitu *moral knowing, moral feeling,* dan *moral action.* Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes (*pretest dan posttest*), angket, dan observasi.

1) Tes (*Pretest* dan *Posttest*)

Tes digunakan untuk mengukur aspek pengetahuan (*mora l knowing*) peserta didik tentang kepedulian lingkungan.

Tabel 3.2.Kisi-kisi Tes Instrumen Variabel Y

Variabel	Indikator	Bentuk Soal	No Item
Karakter Peduli Lingkungan	Mengetahui pentingnya menjaga kebersihan lingkungan	Pilihan Ganda	1-2
	Memahami dampak membuang sampah sembarangan	Pilihan Ganda	3-4
	Mengetahui cara menjaga kelestarian lingkungan sekolah	Pilihan Ganda	5-6

2) Angket

Angket digunakan untuk mengukur sikap dan kepedulian (moral feeling) peserta didik terhadap lingkungan.

Tabel 3.3.Kisi-kisi Angket Instrumen Variabel Y

Variabel	Indikator	Bentuk Soal	No Item
Karakter Peduli Lingkungan	Kepedulian terhadap kebersihan lingkungan	Kesadaran peserta didik terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah	1-2
	Rasa tanggung	Tanggung jawab peserta didik	3-4

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	jawab terhadap lingkungan	dalam menjaga dan merawat lingkungan sekolah	
	Kepekaan terhadap kerusakan lingkungan	Kepedulian dan rasa tidak nyaman peserta didik terhadap kondisi lingkungan yang kotor atau rusak	5-6

Tabel 3.4.Skor Skala Likert

SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
R	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

3) Observasi

Observasi digunakan untuk mengukur perilaku nyata (*moral action*) peserta didik dalam menunjukkan karakter peduli lingkungan selama proses pembelajaran *outdoor learning*. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator karakter menurut Thomas Lickona dan dinilai menggunakan rubrik skala 1–4.

Tabel 3.5. Kisi-Kisi Instrumen Observasi Variabel Y

Variabel	Indikator	Bentuk Soal	No Item
Karakter Peduli Lingkungan	Menjaga kebersihan lingkungan	Peserta didik membuang sampah pada tempatnya tanpa paksaan	1-2
	Kepedulian terhadap lingkungan	Peserta didik ikut serta dalam kegiatan membersihkan lingkungan sekolah	3-4
	Tanggung jawab terhadap lingkungan	Peserta didik menjaga fasilitas dan tanaman sekolah dengan baik	5-6

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabel 3.6. Proses Penelitian

Pertemuan	Tahap Penelitian	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Teknik Pengumpulan Data	Fokus Pengukuran
1	Pra-perlakuan (*Pretest*)	Pemberian *pretest*/angket awal Observasi awal perilaku peduli lingkungan	Konvensional	Test (*pretest*) Angket Observasi	Kondisi awal karakter peduli lingkungan (kesadaran dan keterlibatan)
2	Perlakuan I	Pembelajaran PAI berbasis *outdoor learning* di lingkungan sekolah dengan materi "Hidup Sehat dan Bersih"	*Outdoor Learning*	Observasi Dokumentasi	*Moral action* keterlibatan dan perilaku nyata peserta didik
3	Perlakuan II	Pembelajaran *outdoor learning* lanjutan	*Outdoor Learning*	Observasi Dokumentasi	Konsistensi perilaku peduli lingkungan
4	Pasca-perlakuan (*Posttest*)	Pemberian *posttest*/angket akhir dan observasi akhir	*Outdoor Learning*	Tes (*posttest*) Angket Observasi	Peningkatan karakter setelah

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

					perlakuan

1. Uji Validitas dan Realibilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila butir-butir pertanyaan di dalamnya mampu mengungkapkan data dari variabel yang hendak diukur. Jenis validitas penelitian ini menggunakan validitas butir (*item validity*) dengan teknik korelasi *product moment pearson*, yaitu mengorelasikan skor setiap item pernyataan dengan skor total untuk melihat kekuatan hubungan antara keduanya.[37]

Kriterian penentuan validitas, jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, maka butir dinyatakan valid. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka butir dinyatakan tidak valid dan sebaiknya direvisi atau dihapus. Data hasil uji coba kemudian dianalisis menggunakan rumus *product moment pearson* dengan menggunakan aplikasi *IMB SPSS statistic 26 for Windows*.

b. Uji Realibilitas

Reliabilitas adalah adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur didalam mengukur gejala yang sama. Setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Setelah hasil pada kolom *Cronbach Alpha* diperoleh, peneliti akan membanding kan nilai tersebut dengan "r" tabel dengan alfa atau taraf signifikansi yang diharapkan peneliti dan derajat bebas (N-2), untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut reliabel atau tidak atau dengan menggunakan rumus se1bagai berikut:

2

[37] Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek"*. 2019.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(\frac{1-\sum at}{at^2}\right)$$

Jika nilai alpha > 0.7 artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara jika alpha > 0.80 ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat.

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas ini dilakukan pada responden sebanyak 28, dengan menggunakan pernyataan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas dan akan ditentukan reliabilitasnya. menggunakan aplikasi *IMB SPSS statistic 26 for Windows*, variabel dinyatakan reliabel dengan kriteria berikut :

1. Jika r-alpha positif dan lebih besar dari r-tabel maka pernyataan tersebut reliabel.
2. Jika r-alpha negatif dan lebih kecil dari r-tabel maka pernyataan tersebut tidak reliabel.

a. Jika nilai Cronbach's Alpha > 0,6 maka reliable
b. Jika nilai Cronbach's Alpha < 0,6 maka tidak reliable

Variabel dikatakan cukup apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > dari 0,6.[38]

Tabel 3.7. Nilai r Tabel

Nilai r	Tingkat Reabilitas
0,0 – 0,20	Kurang Reliabel
0,20 – 0,40	Agak Reliabel
0,40 – 0,60	Cukup Reliabel

[38] Sugiyono. "*Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D"*. Bandung: Alfabeta, (2020).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

0,60 – 0,80	Realiabel
0,80 – 1,00	Sangat Realiabel

H. Teknik Analisis Data

Analisis data menjadi tahap krusial dalam penelitian, yang dilaksanakan setelah pengumpulan data lengkap untuk menjawab rumusan masalah. Akurasi dan ketelitian dalam pemilihan serta penerapan teknik analisis secara langsung memengaruhi validitas kesimpulan yang dihasilkan. Oleh sebab itu, proses ini tidak boleh diabaikan dalam alur penelitian keseluruhan.[39] Kesalahan dalam menentukan metode analisis berpotensi menimbulkan distorsi pada interpretasi hasil, yang ujung-ujungnya mengurangi relevansi pemanfaatan temuan penelitian. Dengan demikian, para peneliti wajib memiliki pemahaman mendalam tentang beragam teknik analisis data, agar output penelitian tidak hanya berkontribusi secara substansial, tetapi juga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

1. Analisis Statistik Deskriptif

   Teknik analisis deskriptif merupakan jenis analisis yang dimaksud untuk mengungkapkan atau mendeskripsikan keadaan atau karakteristik masing-masing variable penelitian secara tunggal dengan menggunakan analisis distribusi frekuensi, rata-rata dan deviasi.

2. Analisis Statistik Inferensial

   Pengumpulan data dengan menggunakan sampel bertujuan guna menarik suatu kesimpulan yang bersifat umum tentang suatu peristiwa yang sedang diselidiki dengan jalan menganalisis data sampel. Berdasarkan statistik sampel, peneliti menarik suatu kesimpulan tentang karakteristik populasi atas dasar data sampel yang terpilih. Penarikan kesimpulan dengan

[39] Jailani, dkk. *"Tehnik analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ilmiah."* Jurnal Genta Mulia 15.2 (2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

cara demikian itu merupakan pendugaan atau estimasi mengenai beberapa parameter distribusi populasi atau dapat saja merupakan pengujian terhadap suatu hipotesis yang menyatakan nilai parameter distribusi populasi.

3. Uji Prasyarat

Penelitian ini uji prasyarat analisis data sebelum pengujian hipotesis, guna memverifikasi bahwa data memenuhi syarat statistik parametrik, sehingga hasil uji utama berupa uji t-berpasangan tetap valid. Uji prasyarat yang dipilih mencakup uji normalitas dan uji homogenitas varians. Uji normalitas dimaksudkan untuk memeriksa apakah data pretest dan posttest mengikuti distribusi normal, yang dihitung melalui uji *Shapiro Wilk* mengingat ukuran sampel di bawah 50. Kriteria keputusannya adalah nilai Sig > 0,05, yang mengindikasikan distribusi normal pada data.[40]

Uji homogenitas dilaksanakan dengan *levene test* guna memverifikasi kesamaan varians antara data *pretest* dan *posttest*, di mana nilai Sig > 0,05 mengindikasikan varians yang homogen. Kedua uji prasyarat ini esensial, sebagaimana ditegaskan dalam literatur statistik pendidikan, karena analisis parametrik semacam *paired-sample t-test* hanya sah apabila data terdistribusi normal dan variansnya homogen.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t-Berpasangan (*Paired Sample t-test*)

Uji t-berpasangan (*paired sample t-test*) adalah teknik statistik inferensial yang sangat tepat digunakan dalam penelitian *pretest* dan *posttest* untuk menguji apakah terdapat perbedaan rata-rata skor dari satu kelompok subjek yang sama sebelum dan setelah perlakuan (*treatment*).[41] Dalam

[40] Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*" (Bandung: Alfabeta, 2022)

[41] Wardani, dkk. *"Pengujian Hipotesis (deskriptif, komparatif dan asosiatif)"*. Lppm Universitas Kh. A. Wahab Hasbullah, 2020.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

konteks penelitian yang akan diteliti tentang efektivitas metode *outdoor learning* terhadap karakter peduli lingkungan peserta didik, uji ini membantu mendeteksi apakah metode *outdoor learning* secara signifikan meningkatkan karakter peduli lingkungan berdasarkan selisih skor *pretest* dan *posttest*. Prosedur spss untuk uji t-berpasangan dilakukan melalui *analyze → compare means→ paired sampel t-test→* masukkan hasil *(pretets dan posttest)→ ok→*baca nilai sig *(2-tailed)*. Kriteria penentuan jika sig (2-tailed) < 0.05 → H_0 ditolak, H_a diterima, maka metode *outdoor learning* efektif, apabila jika Sig > 0.05 → tidak efektif.

5. Uji N-Gain

Uji N-Gain digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat peningkatan karakter peduli lingkungan peserta didik setelah diterapkannya metode *outdoor learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai *pretest* dan *posttes*t peserta didik.[42] Perhitungan N-Gain dalam penelitian ini mengacu pada rumus yang dikemukakan oleh Richard R. Hake, yaitu sebagai berikut:

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pretest}}$$

Kriteria penilaian N-Gain dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Richard R. Hake sebagai berikut:

Tabel 3.8.Kriteria Penentuan N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori	Makna
g ≥ 0,70	Tinggi	Sangat Efektif
0,30 ≤ g < 0,70	Sedang	Cukup Efektif
g < 0,30	Rendah	Kurang Efektif

[42] Richard R. Hake, *"Analyzing Change/Gain Scores*," Indiana University, 1999.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini adalah peserta didik kelas II UPTD SDN 44 Parepare, dengan total 28 orang. Instrumen angket dan tes disebarkan sepanjang Maret hingga April 2026. Pengumpulan data dilaksanakan melalui *pretest* dan *posttest* yang diberikan secara langsung kepada siswa selama proses pembelajaran. Data yang terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis secara statistik untuk mengungkap hasil penelitian. Dari data responden tersebut, diperoleh gambaran karakteristik siswa, termasuk jenis kelamin dan usia.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	14	50%
2	Perempuan	14	50%
Total		28	100%

Sumber: Data primer di olah 2026

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki dan perempuan dalam penelitian ini seimbang. Jumlah peserta didik laki-laki sebanyak 14 orang atau sebesar 50% dari total responden, sedangkan peserta didik perempuan juga sebanyak 14 orang atau sebesar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan jumlah antara peserta didik laki-laki dan perempuan dalam penelitian ini

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	7 Tahun	13	46,4%
2	8 Tahun	12	42,9 %
3	9 Tahun	3	10,7%
Total		28	100%

Sumber: Data primer di olah 2026

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa karakteristik responden menurut usia didominasi peserta didik berusia 7 tahun, yakni 13 orang atau 46,4%. Diikuti oleh peserta didik usia 8 tahun sebanyak 12 orang (42,9%), sementara peserta didik usia 9 tahun merupakan yang paling sedikit, hanya 3 orang (10,7%). Fakta ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden berada dalam rentang usia 7 tahun, sehingga dapat disimpulkan bahwa partisipan penelitian ini mayoritas merupakan peserta didik pada tahap awal pendidikan dasar.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas Variabel

1) Uji Validitas Observasi Variabel X (Metode *Outdoor*)

Correlations

		OB 1	OB 2	OB 3	OB 4	OB 5	OB 6	OB 7	OB 8	0B9	O 10	TOTAL
OB01	Pearson Correlation	1	.693**	.910**	.858**	.751**	.849**	1.000**	.693**	.941**	.941**	.959**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

OB02	Pearson Correlation	.693**	1	.582**	.709**	.846**	.719**	.693**	1.000**	.630**	.755**	.842**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
OB03	Pearson Correlation	.910**	.582**	1	.753**	.636**	.879**	.910**	.582**	.971**	.850**	.897**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
OB04	Pearson Correlation	.858**	.709**	.753**	1	.621**	.829**	.858**	.709**	.797**	.919**	.893**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
OB05	Pearson Correlation	.751**	.846**	.636**	.621**	1	.594**	.751**	.846**	.689**	.689**	.820**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.001	.000	.000	.000	.000	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
OB06	Pearson Correlation	.849**	.719**	.879**	.829**	.594**	1	.849**	.719**	.910**	.910**	.916**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001		.000	.000	.000	.000	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
OB07	Pearson Correlation	1.000**	.693**	.910**	.858**	.751**	.849**	1	.693**	.941**	.941**	.959**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
OB08	Pearson Correlation	.693**	1.000**	.582**	.709**	.846**	.719**	.693**	1	.630**	.755**	.842**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
OB09	Pearson Correlation	.941**	.630**	.971**	.797**	.689**	.910**	.941**	.630**	1	.882**	.932**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
OB10	Pearson Correlation	.941**	.755**	.850**	.919**	.689**	.910**	.941**	.755**	.882**	1	.959**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
TOTAL	Pearson Correlation	.959**	.842**	.897**	.893**	.820**	.916**	.959**	.842**	.932**	.959**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.3. Uji Validitas Observasi

No	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1	0,374	0,959	Valid
2	0,374	0,843	Valid
3	0,374	0.897	Valid
4	0,374	0,893	Valid

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

5	0,374	0,820	Valid
6	0,374	0,916	Valid
7	0,374	0,959	Valid
8	0,374	0,842	Valid
9	0,374	0,932	Valid
10	0,374	0,959	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen observasi pada variabel X yaitu metode *outdoor learning* diketahui bahwa seluruh butir pernyataan memiliki r_{hitung} yang lebih besar daripada r_{tabel} sebesar 0,374. Hal ini menunjukkan bahawa seluruh item pernyataan dinyatakan valid, karena memenuhhi kriteria pengujian validitas yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian, instrumen observasi yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Secara keseluruhan, tingkat validitas instrumen tergolong sangant tinggi.

2) Uji Validitas Angket Variabel Y (*Moral Feeling*)

Correlations

		P01	P02	P03	P04	P05	P06	TOTAL
P01	Pearson Correlation	1	.451*	.517**	.449*	.406*	.305	.660**
	Sig. (2-tailed)		.016	.005	.017	.032	.114	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28
P02	Pearson Correlation	.451*	1	.730**	.493**	.557**	.784**	.858**
	Sig. (2-tailed)	.016		.000	.008	.002	.000	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28
P03	Pearson Correlation	.517**	.730**	1	.399*	.696**	.630**	.866**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000		.035	.000	.000	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28
P04	Pearson Correlation	.449*	.493**	.399*	1	.405*	.492**	.687**

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	Sig. (2-tailed)	.017	.008	.035		.032	.008	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28
P05	Pearson Correlation	.406*	.557**	.696**	.405*	1	.493**	.778**
	Sig. (2-tailed)	.032	.002	.000	.032		.008	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28
P06	Pearson Correlation	.305	.784**	.630**	.492**	.493**	1	.797**
	Sig. (2-tailed)	.114	.000	.000	.008	.008		.000
	N	28	28	28	28	28	28	28
TOTAL	Pearson Correlation	.660**	.858**	.866**	.687**	.778**	.797**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	28	28	28	28	28	28	28

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.4. Uji Validitas Angket

No	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1	0,374	0,660	Valid
2	0,374	0,858	Valid
3	0,374	0,866	Valid
4	0,374	0,687	Valid
5	0,374	0,778	Valid
6	0,374	0,797	Valid

Berdasarkan hasil tabel uji validitas diatas, seluruh pernyataan pada angket variabel Y (karakter peduli lingkungan) *moral feeling* dinyatakan valid karena nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}. Dengan demikian, instrumen penelitian ini layak digunakan untuk mengumpulkan data.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3) Uji Validitas Tes Variabel Y (*Moral Knowing*)

Correlations

		S01	S02	S03	S04	S05	S06	S07	S08	S09	S10	S11	S12	TOTAL
S01	Pearson Correlation	1	.645**	-.032	-.050	-.023	.024	1.000**	.645**	-.032	-.050	-.023	.024	.521**
	Sig. (2-tailed)		.000	.870	.801	.907	.905	.000	.000	.870	.801	.907	.905	.004
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
S02	Pearson Correlation	.645**	1	-.167	.194	-.119	-.304	.645**	1.000**	-.167	.194	-.119	-.304	.378*
	Sig. (2-tailed)	.000		.397	.323	.545	.115	.000	.000	.397	.323	.545	.115	.047
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
S03	Pearson Correlation	-.032	-.167	1	.194	-.119	.122	-.032	-.167	1.000**	.194	-.119	.122	.295
	Sig. (2-tailed)	.870	.397		.323	.545	.537	.870	.397	.000	.323	.545	.537	.127
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
S04	Pearson Correlation	-.050	.194	.194	1	.139	.024	-.050	.194	.194	1.000**	.139	.024	.521**
	Sig. (2-tailed)	.801	.323	.323		.481	.905	.801	.323	.323	.000	.481	.905	.004
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
S05	Pearson Correlation	-.023	-.119	-.119	.139	1	.469*	-.023	-.119	-.119	.139	1.000**	.469*	.552**
	Sig. (2-tailed)	.907	.545	.545	.481		.012	.907	.545	.545	.481	.000	.012	.002
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

S06	Pearson Correlation	.024	-.304	.122	.024	.469*	1	.024	-.304	.122	.024	.469*	1.000**	.539**
	Sig. (2-tailed)	.905	.115	.537	.905	.012		.905	.115	.537	.905	.012	.000	.003
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
S07	Pearson Correlation	1.000**	.645**	-.032	-.050	-.023	.024	1	.645**	-.032	-.050	-.023	.024	.521**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.870	.801	.907	.905		.000	.870	.801	.907	.905	.004
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
S08	Pearson Correlation	.645**	1.000**	-.167	.194	-.119	-.304	.645**	1	-.167	.194	-.119	-.304	.378*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.397	.323	.545	.115	.000		.397	.323	.545	.115	.047
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
S09	Pearson Correlation	-.032	-.167	1.000**	.194	-.119	.122	-.032	-.167	1	.194	-.119	.122	.295
	Sig. (2-tailed)	.870	.397	.000	.323	.545	.537	.870	.397		.323	.545	.537	.127
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
S10	Pearson Correlation	-.050	.194	.194	1.000**	.139	.024	-.050	.194	.194	1	.139	.024	.521**
	Sig. (2-tailed)	.801	.323	.323	.000	.481	.905	.801	.323	.323		.481	.905	.004
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
S11	Pearson Correlation	-.023	-.119	-.119	.139	1.000**	.469*	-.023	-.119	-.119	.139	1	.469*	.552**
	Sig. (2-tailed)	.907	.545	.545	.481	.000	.012	.907	.545	.545	.481		.012	.002
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
S12	Pearson Correlation	.024	-.304	.122	.024	.469*	1.000**	.024	-.304	.122	.024	.469*	1	.539**
	Sig. (2-tailed)	.905	.115	.537	.905	.012	.000	.905	.115	.537	.905	.012		.003
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

TOTAL	Pearson Correlation	.521**	.378*	.295	.521**	.552**	.539**	.521**	.378*	.295	.521**	.552**	.539**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.047	.127	.004	.002	.003	.004	.047	.127	.004	.002	.003	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28

Tabel 4.5.Uji Validitas Soal

No	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1	0,374	0,521	Valid
2	0,374	0,378	Valid
3	0,374	0,295	Tidak Valid
4	0,374	0,521	Valid
5	0,374	0,552	Valid
6	0,374	0,539	Valid
7	0,374	0,521	Valid
8	0,374	0,378	Valid
9	0,374	0,295	Tidak Valid
10	0,374	0,521	Valid
11	0,374	0,552	Valid
12	0,374	0,539	Valid

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa instrumen soal yang valid pada variabel Y (*moral knowing*) sebanyak 10 item dan 2 item yang tidak valid dan selanjutnya tidak digunakan dalam penelitian ini.

4) Uji Validitass observasi Variabel Y (*Moral Action*)

Correlations

		OY01	OY02	OY03	OY04	OY05	OY06	TOTAL
OY01	Pearson Correlation	1	.317	.414*	.779**	.234	.353	.847**
	Sig. (2-tailed)		.100	.029	.000	.230	.065	.000

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	N	28	28	28	28	28	28	28
OY02	Pearson Correlation	.317	1	.347	.224	.382*	.119	.625**
	Sig. (2-tailed)	.100		.071	.251	.045	.546	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28
OY03	Pearson Correlation	.414*	.347	1	.021	.228	.324	.597**
	Sig. (2-tailed)	.029	.071		.915	.243	.092	.001
	N	28	28	28	28	28	28	28
OY04	Pearson Correlation	.779**	.224	.021	1	.109	.261	.670**
	Sig. (2-tailed)	.000	.251	.915		.580	.180	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28
OY05	Pearson Correlation	.234	.382*	.228	.109	1	-.023	.479**
	Sig. (2-tailed)	.230	.045	.243	.580		.907	.010
	N	28	28	28	28	28	28	28
OY06	Pearson Correlation	.353	.119	.324	.261	-.023	1	.541**
	Sig. (2-tailed)	.065	.546	.092	.180	.907		.003
	N	28	28	28	28	28	28	28
TOTAL	Pearson Correlation	.847**	.625**	.597**	.670**	.479**	.541**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.010	.003	
	N	28	28	28	28	28	28	28

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.6.Uji Validitas Observasi Variabel Y

No	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1	0,374	0,847	Valid
2	0,374	0,625	Valid
3	0,374	0,597	Valid

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4	0,374	0,670	Valid
5	0,374	0,479	Valid
6	0,374	0,541	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen observasi variabel Y menunjukkan bahwa seluruh item observasi dinyatakan valid, karena memenuhhi kriteria pengujian validitas yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian, instrumen observasi yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

b. Uji Reliabilitas Variabel

Instrumen yang telah dinyatakan valid, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas instrumen. Uji reliabilitas ini bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian, sehingga dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.

1) Uji Reliabilitas Observasi Variabel X

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	28	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	28	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Berdasarkan hasil *case processing summary*, diketahui bahwa seluruh data responden telah terisi secara lengkap tanpa adanya data yang hilang (*missing*). Jumlah kasus yang dianalisis sebanyak 28 responden atau sebesar 100%, sedangkan data yang dikeluarkan (*excluded*) sebesar 0%. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh data yang diperoleh layak untuk dianalisis lebih lanjut karena tidak terdapat kekosongan pada instrumen penelitian.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabel 4.7. Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.975	10

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan bantuan SPSS, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,975. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen observasi yang digunakan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, karena berada jauh di atas batas minimum yang umumnya digunakan yaitu 0,60 atau 0,70. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen memiliki tingkat sangat reliabel, sehingga dapat menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya dalam mengukur variabel metode *outdoor learning*. Dengan demikian, instrumen observasi ini layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

2) Uji Reliabilitas Angket Variabel Y (*Moral Feeling*)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	28	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	28	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas angket, tabel *case processing summary* menunjukkan bahwa jumlah responden yang dianalisis sebanyak N = 28 dengan persentase 100%. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh data dari responden telah terisi dengan lengkap dan tidak terdapat butir angket yang kosong atau tidak dijawab.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Apabila terdapat butir angket yang tidak diisi oleh responden, maka jumlah N pada baris "Valid" tidak akan mencapai 28, dan persentasenya pun akan kurang dari 100%. Dengan demikian, data yang dianalisis dalam uji reliabilitas ini dapat dinyatakan lengkap dan layak untuk dianalisis lebih lanjut, karena tidak ditemukan adanya missing value yang dapat memengaruhi tingkat keandalan instrumen.

Tabel. 4.8.Uji Reliabilitas Angket Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.866	6

Berdasarkan tabel *reliability statistics*, suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai pada *cronbach's alpha* (α) > 0,6. Dapat diketahui bahwa instrumen untuk variabel Y karakter peduli lingkungan (*moral feeling*) memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,866. Instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan dalam instrumen angket penelitian dinyatakan sangat reliabel an layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

3) Uji Reliabilitas Tes Variabel Y (*Moral Knowing*)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	28	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	28	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai N = 28 dengan persentase 100%, yang menunjukkan bahwa seluruh data dari responden telah terisi secara lengkap tanpa adanya kekosongan data. Hal ini menandakan bahwa setiap responden menjawab seluruh butir instrumen soal yang diberikan, sehingga seluruh data dapat digunakan dalam proses analisis reliabilitas.

Apabila terdapat butir pertanyaan yang tidak dijawab oleh responden (kosong atau tidak diisi), maka jumlah N pada baris "Valid" tidak akan mencapai angka 28, dan persentase yang ditampilkan juga akan berada di bawah 100%. Oleh karena itu, informasi pada tabel ini sangat penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam pengujian reliabilitas benar-benar valid dan lengkap, tanpa adanya kehilangan data (*missing value*) yang dapat memengaruhi hasil analisis.

Tabel 4.9. Uji Reliabilitas Tes Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.712	10

Berdasarkan tabel *reliability statistics*, suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai pada *cronbach's alpha* (α) > 0,6. Dapat diketahui bahwa instrumen untuk variabel Y karakter peduli lingkungan (*moral knowing*) memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,712. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen ini reliabel.

4) Uji Reliabilitas Variabel Y (*Moral Action*)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	28	100.0
	Excluded[a]	0	.0

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Total	28	100.0

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai N = 28 dengan persentase 100%, diketahui bahwa jumlah subjek penelitian (N) yang diolah dalam uji reliabilitas instrumen observasi adalah sebanyak 28 peserta didik. Nilai validitas menunjukkan angka 100%, yang berarti seluruh data hasil observasi dari 28 peserta didik telah masuk dan diproses secara sempurna tanpa ada data yang terbuang (*excluded*) atau hilang (*missing*).

Tabel 4.10. Uji Relibilitas Observasi Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.703	6

Berdasarkan tabel reliability statistics, suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai pada *cronbach's alpha* (α) > 0,6. Dapat diketahui bahwa instrumen untuk variabel Y karakter peduli lingkungan (moral knowing) memiliki nilai *cronbach's alpha sebesar* 0,703. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen ini reliabel.

3. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SDN 44 Parepare pada peserta didik kelas II dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, angket, dan tes yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelumnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa jenis sesuai dengan variabel yang diteliti. Pada variabel X, yaitu *metode outdoor learning*, pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar observasi yang terdiri dari 10 item pernyataan. Skala yang digunakan adalah skala Likert dengan rentang skor 1 sampai 4, yaitu Sangat Kurang (1), Kurang (2), Baik (3), dan Sangat Baik (4). Skor maksimum yang dapat diperoleh peserta didik adalah 40 dan skor minimum 10.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pada variabel Y yaitu karakter peduli lingkungan, digunakan tiga jenis instrumen, yaitu angket, tes, dan observasi. Instrumen angket terdiri dari 6 item pernyataan dengan menggunakan skala Likert 1–4. Instrumen tes terdiri dari 10 soal, di mana setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0, sehingga skor maksimum yang dapat diperoleh adalah 10. Selain itu, digunakan juga lembar observasi yang terdiri dari 6 item pernyataan dengan skala Likert 1–4 untuk mengamati perilaku peserta didik secara langsung. Untuk mengetahui tingkat pencapaian masing-masing variabel, skor yang diperoleh peserta didik dapat dikonversi ke dalam bentuk persentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Persentase = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimal} \times 100\%$$

Tabel 4.11. Kriteria dan skala persentase skor siswa

Rentang Persentase (%)	Kategori
80% - 100%	Sangat baik
66% - 79%	Baik
56% - 65%	Cukup
40% - 55%	Kurang
< 40%	Sangat kurang

a) Deskripsi Variabel Metode *Outdoor Learning*

Pada variabel metode *outdoor learning* (X) terdapat 10 item pernyataan yang diukur melalui lembar observasu yang digunakan oleh peneliti untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaram. Hasil pengamatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasil Observasi Metode Outdoor Learning	28	20	40	30.07	6.970
Valid N (listwise)	28				

Sumber data: Data Primer diolah 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hasil analisis data deskriptif yang dilakukan dengan bantuan program *SPSS versi 26* memberikan gambaran umum mengenai penerapan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada peserta didik kelas II UPTD SDN 44 Parepare.

Pada variabel metode *outdoor learning* (X), diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 30,07 dengan standar deviasi sebesar 6,970. Jika nilai rata-rata tersebut dikonversi ke dalam bentuk persentase, maka diperoleh nilai sebesar 75,18%, yang berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum penerapan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam telah terlaksana dengan baik. untuk memperkuat hasil analisis deskriptif, disajikan distribusi frekuensi berdasarkan kategori penilaian sebagai berikut:

Tabel 4.12. Frekuensi Kategori Penilaian

Kategori	**Frekuensi**	**Persentase**
Sangat baik	12	42,86%
Baik	7	25%
Cukup	3	10,71%
Kurang	6	21,43%
Sangat kurang	0	0%
Jumlah	**28**	**100%**

Berdasarkan tabel frequensi di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta didik berada pada kategori sangat baik dengan jumlah 12 orang (42,86%), diikuti kategori baik sebanyak 7 orang (25%), kategori cukup sebanyak 3 orang (10,71%), dan kategori kurang sebanyak 6 orang (21,43%). Tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori sangat kurang.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di kelas II UPTD SDN 44 Parepare secara umum berada pada kategori baik.

b) Deskripsi Variabel Karakter Peduli Lingkungan

Data variabel karakter peduli lingkungan dalam penelitian ini diperolah melalui tiga instrumen, yaitu observasi, angket dan tes. Penolahan data dilakukan ntuk mendapatkan nilai tunggal yang mempresentasikan kondisi karakter peserta didik sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan. Karakter peduli lingkungan lebih menekankann pada aspek perilaku nyata, penetuan bobot instrumen menggunakan *Rank Order Centroid* (ROC).

Berikut data statiktik variabel Y untuk nilai *pretest* dan *posttest*:

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
PRETEST	28	45	74	60.54	7.063	49.888
POSTTEST	28	73	100	86.07	6.469	41.847
Valid N (listwise)	28					

Sumber data: Data Primer diolah 2026

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa tingkat awal karakter peduli lingkungan peserta didik memiliki nilai rata-rata sebesar 60,54. Skor terendah yang diperoleh peserta didik adalah 45 dan skor tertinggi hanya 74. Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa sebelum adanya perlakuan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran PAI, kesadaran dan perilaku peduli lingkungan peserta didik masih berada pada kategori yang cukup dan perlu ditingkatkan.

Kemudian setelah diberikan perlakuan melalui metode *outdoor learning* dalam pembelajaran PAI yang mengintegrasikan nilai-nilai

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

lingkungan, nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 86,07, terdapat peserta didik memperoleh nilai 100 dan nilai terendah 73. Hasil dari tabel di atas secara nyata membuktikan bahwa karakter peduli lingkungan peserta didik meningkat. Perbandingan dari hasil *pretest* dan *posttest* terdapat kenaikan nilai rata-rata sebesar 25,53 poin. Selain itu nilai standar deviasi yang awalnya 7,063 turun menjadi 6,469. Hal ini menunjukkan bahwa setelah penerapan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam dilakukan, terdapat peningkatan karakter peduli lingkungan setelah perlakuan.

4) Hasil Uji Prasyarat Analisis

Dalam penelitian kuantitatif sebelum melakukan pengujian hipotesisi untuk mengetahui efektivitas metode *outdoor learning*, peneliti terlebih dahulu melakukan deskripsi data, uji normalitas dan homogenitas data sebagai syarat penggunaan statistik parametrik.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan bantuan program SPSS versi 26. Berikut hasil uji normalitas:

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	.098	28	.200*	.987	28	.972
POSTTEST	.129	28	.200*	.955	28	.268

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil di atas, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk data *pretest* sebesar 0, 972 dan untuk data *posttest* sebesar 0,268. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berdistribusi normal. Dengan demikian, karena nilai signifikansi *pretest* dan *posttest* lebih besar dari 0,05, yaitu 0,972 > 0,05 dan 0,268 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* pada variabel karakter peduli lingkungan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data penelitian bersifat homogen atau tidak. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji Levene dengan bantuan program SPSS versi 26. Berikut hasil uji homogenitas data:

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
NILAI	Based on Mean	.162	1	54	.689
	Based on Median	.154	1	54	.696
	Based on Median and with adjusted df	.154	1	53.981	.696
	Based on trimmed mean	.162	1	54	.689

Sumber data : Data primer diolah 2026

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel di atas, menunjukkan bahwa diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,689. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data dinyatakan homogen. Dengan demikian, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,> 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki varians yang homogen.

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas, dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan homogen. Oleh karena itu, data memenuhi syarat untuk dilakukan uji statistik parametrik, yaitu uji *paired sample t-test*.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

5) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas metode *outdoor learning* untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan peserta didik dalam pembelajaran PAI di kelas II UPTD SDN 44 Parepare. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *paired sample t-test* dengan bantuan program *SPSS versi 26 for windows.* Uji *paired sample t-test* digunakan karena penelitian ini membandingkan dua data yang berpasangan, yaitu nilai *pretest* dan *posttest* dari subjek yang sama. Berikut hasil uji *paired sample t-test* :

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST	60.54	28	7.063	1.335
	POSTTEST	86.07	28	6.469	1.223

Sumber data: data primer diolah 2026

Berdasarkan hasil analisis data di atas, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) *pretest* sebesar 60,54, sedangkan nilai rata-rata *posttest* sebesar 86,07. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan setelah diterapkannya metode *outdoor learning*.

Paired Samples Test

		Paired Differences							
					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	PRETEST - POSTTEST	-25.536	6.191	1.170	-27.936	-23.135	-21.825	27	.000

Sumber data: data primer diolah 2026

Berdasarkan hasil *uji paired sample t-test* di atas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -21,825 dengan derajat kebebasan (df) = 27, serta nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Karena nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *outdoor learning* memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan peserta didik.

6) Uji N-Gain

Uji N-Gain digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas metode outdoor learning dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan peserta didik. Perhitungan N-Gain dilakukan dengan membandingkan skor pretest dan posttest yang diperoleh masing-masing peserta didik terhadap skor maksimal yang dapat dicapai. Perhitungan N-Gain dalam penelitian ini mengacu pada rumus yang dikemukakan oleh Richard R. Hake, yaitu sebagai berikut:

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pretest}}$$

Kriteria penilaian N-Gain dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Richard R. Hake sebagai berikut:

Tabel 4.12 Kriteria Penentuan N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori	Makna
$g \geq 0{,}70$	Tinggi	Sangat Efektif
$0{,}30 \leq g < 0{,}70$	Sedang	Cukup Efektif
$g < 0{,}30$	Rendah	Kurang Efektif

Tabel 4.13. Hasil Uji N-Gain

NO	POSTTETS	PRETEST	POST-PRE	SKOR IDEAL (100-PRE)	N-GAIN SCORE	N-GAIN SCORE%)
1	90	54	36	46	0,78	77,9
2	80	61	19	39	0,49	48,8

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3	90	62	28	38	0,73	73,1
4	95	63	32	37	0,86	85,6
5	83	67	15	33	0,47	47,1
6	82	45	37	55	0,68	67,9
7	97	71	26	29	0,88	88,1
8	79	49	30	51	0,59	59,4
9	84	53	31	47	0,66	66,3
10	84	64	20	36	0,56	56,0
11	88	61	28	39	0,71	70,6
12	84	58	26	42	0,63	62,9
13	88	68	20	32	0,63	62,9
14	81	63	18	37	0,48	48,3
15	85	61	24	39	0,61	60,7
16	79	50	29	50	0,59	58,5
17	100	74	26	26	1,00	100,0
18	73	59	14	41	0,34	34,1
19	84	69	15	31	0,49	49,2
20	84	62	23	38	0,59	59,2
21	100	72	28	28	1,00	100,0
22	81	56	25	44	0,56	56,0
23	88	57	31	43	0,72	72,1
24	86	58	27	42	0,65	65,2
25	89	61	28	39	0,71	71,4
26	78	58	20	42	0,47	47,0
27	90	66	24	34	0,70	70,2
28	88	53	35	47	0,74	74,2
MEAN	**86,06**	**60,53**	**25,53**	**39,47**	**0,65**	**65,46**

Berdasarkan perhitungan tersebut, nilai rata-rata N-Gain mencapai 0,65 atau 65,46%, yang mengindikasikan adanya kemajuan pada karakter kepedulian lingkungan peserta didik pasca penerapan metode *outdoor learning*. Menurut kriteria N-Gain, angka 0,65 termasuk kategori sedang, sehingga metode ini tergolong cukup efektif dalam memperkuat karakter peduli lingkunga peserta didik. Kemajuan ini muncul karena metode *outdoor learning* menyediakan peluang belajar langsung di lingkungan asli. Lewat pengalaman nyata itu, siswa tidak hanya menyerap

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pengetahuan, tapi juga membentuk sikap dan kebiasaan yang lebih peduli terhadap alam.

Tingkat peningkatan sedang menegaskan bahwa pembentukan karakter memerlukan proses panjang dan pembiasaan rutin. Karakter kepedulian lingkungan tak bisa tercipta seketika, melainkan melalui interaksi langsung, refleksi mendalam, serta praktik harian.

Temuan ini diperkuat oleh data peserta didik, di mana mayoritas menunjukkan kemajuan sedang hingga tinggi. Ini membuktikan bahwa metode *outdoor learning* memberikan pengaruh positif yang merata pada siswa.

Oleh karenanya, dapat dirangkum bahwa metode *outdoor learning* efektif diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama islam untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan peserta didik, dengan tingkat keefektifan sedang.

B. Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini dimaksudkan untuk menginterpretasikan temuan hasil penelitian sambil menghubungkannya dengan rumusan masalah, sasaran penelitian, serta landasan teori yang telah dipaparkan di bab sebelumnya. Fokus utama studi ini adalah efektivitas metode *outdoor learning* dalam memperkuat karakter kepedulian lingkungan peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Seperti yang telah dijelaskan dalam latar belakang, masalah pokok yang mendasari penelitian adalah tingginya rendahnya kesadaran peserta didik akan urgensi pelestarian lingkungan. Hal itu tergambar dari kebiasaan harian peserta didik yang belum sepenuhnya mencerminkan sikap peduli terhadap kebersihan dan keberlanjutan lingkungan.

Kurangnya kesadaran peserta didik terhadap isu lingkungan dapat ditelusuri dari berbagai faktor saling terkait, baik dari dalam diri maupun luar. Dari perspektif perkembangan, peserta didik sekolah dasar masih memerlukan pengalaman nyata untuk benar-benar memahami dan meyakini suatu nilai, sehingga pendekatan pembelajaran yang dominan teoritis kurang optimal dalam membentuk kesadaran dan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

perilaku konkret. Selain itu, penekanan pembelajaran pada ranah kognitif beserta keterbatasan waktu untuk penanaman karakter turut berkontribusi. Belum lagi pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat yang belum konsisten membiasakan perilaku pro lingkungan. Karenanya, dibutuhkan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan pengalaman-berbasis agar nilai kepedulian lingkungan dapat tertanam kuat dalam diri peserta didik.

1. Pelaksanaan Penggunaan Metode Outdoor Learning

Metode *outdoor learning* dalam penelitian ini mencerminkan sejauh mana proses pembelajaran mampu memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Dalam konteks pembelajaran pendidikan agama islam, meode ini tidak hanya berfungsi sebagai strategi penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai keislaman secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran berbasis outdoor learning tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan realitas yang mereka alami secara langsung.

Metode *outdoor learning* merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman (*experiential learning*). Tujuan utama dari penerapan metode ini adalah agar peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai yang dipelajari melalui pengalaman nyata. Oleh karena itu, keterlibatan aktif peserta didik menjadi aspek utama dalam menilai keberhasilan metode ini sebelum mencapai ranah afektif dan psikomotorik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode outdoor learning dalam pembelajaran pendidikan agama islam telah terlaksana dengan baik. Hal ini tercermin dari nilai rata-rata variabel metode *outdoor learning* sebesar 30,07 yang berada pada kategori baik. Penerapan metode ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan melalui berbagai

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

aktivitas seperti pengamatan, praktik menjaga kebersihan, serta kegiatan yang melibatkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Pembelajaran yang dilakukan di luar kelas tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kontekstual, dan menyenangkan. Temuan ini sejalan dengan teori *experiential learning* yang dikemukakan oleh David A. Kolb yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi melalui pengalaman langsung. Dalam konteks ini, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi lebih mendalam dan bermakna.

Sebaran data ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan memiliki kualitas yang cukup tinggi, terutama dalam aspek keterlibatan dan pengalaman belajar peserta didik. Hal ini menjadi indikator bahwa metode yang digunakan telah mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan bermakna. Keberhasilan ini kemungkinan didukung oleh berbagai faktor, seperti kesiapan guru dalam merancang pembelajaran, penggunaan metode yang variatif, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

Meskipun secara umum hasil menunjukkan kategori baik, tetap perlu diperhatikan bahwa tidak semua peserta didik memiliki tingkat keterlibatan yang sama. Dalam konteks pembelajaran, perbedaan ini merupakan hal yang wajar mengingat setiap peserta didik memiliki karakteristik, minat, dan kemampuan yang berbeda. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan fleksibel agar seluruh peserta didik dapat terlibat secara optimal.

Berdasarkan teori *experiential learning* dari David A. Kolb, penerapan metode *outdoor learning* dalam penelitian ini dapat dilihat melalui empat aspek utama, yaitu *concrete experience, reflective observation, abstract conceptualization*, dan *active experimentation.* Hasil penelitian dengan nilai rata-rata 30,07 menunjukkan bahwa keempat aspek tersebut telah terlaksana dengan baik. Peserta didik memperoleh pengalaman langsung melalui kegiatan di luar kelas (*concrete experience*), kemudian merefleksikan pengalaman tersebut (*reflective observation*), mengaitkannya dengan konsep pembelajaran PAI (*abstract conceptualization*), dan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

akhirnya menerapkannya dalam tindakan nyata (*active experimentation*). Hal ini menunjukkan bahwa metode *outdoor learning* mampu memberikan pengalaman belajar yang utuh dan bermakna.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh pandangan John Dewey yang menyatakan bahwa pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang terjadi melalui interaksi langsung dengan lingkungan. Dalam hal ini, metode outdoor learning memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan mereka.

Berdasarkan penelitian terdahulu, berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis pengalaman memiliki pengaruh positif terhadap keterlibatan dan hasil belajar peserta didik. Penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada peningkatan hasil belajar kognitif, sedangkan dalam penelitian ini, metode *outdoor learning* tidak hanya meningkatkan keterlibatan peserta didik, tetapi juga menjadi dasar dalam pembentukan karakter peduli lingkungan. Hasil penelitian ini tidak hanya memperkuat teori yang ada, tetapi juga memberikan kontribusi baru dalam pengembangan pembelajaran. Metode *outdoor learning* terbukti mampu menjadi jembatan antara teori dan praktik, sehingga peserta didik tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pengalaman belajar yang diperoleh melalui metode ini juga menjadi modal penting dalam membentuk kesadaran peserta didik terhadap lingkungan. Peserta didik yang terbiasa belajar melalui pengalaman langsung akan lebih mudah memahami nilai-nilai yang diajarkan serta lebih terdorong untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, metode *outdoor learning* tidak hanya berfungsi sebagai strategi pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter. Sebagaimana dikemukakan oleh para ahli pendidikan, pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu mengintegrasikan antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam hal ini, metode outdoor learning mampu memenuhi ketiga aspek tersebut, sehingga pembelajaran menjadi lebih utuh dan bermakna.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Secara pedagogis, temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan strategi pembelajaran di sekolah. Guru PAI diharapkan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna melalui berbagai metode inovatif. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Konteks kurikulum, hasil penelitian ini mendukung penguatan pembelajaran berbasis pengalaman sebagai bagian dari upaya membentuk karakter peserta didik. Pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses, akan lebih mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki pemahaman yang mendalam serta sikap yang positif. Akhirnya, penelitian ini membuka peluang untuk kajian lanjutan, seperti bagaimana pengaruh metode outdoor learning terhadap aspek lain seperti motivasi belajar, kreativitas, maupun hasil belajar peserta didik. Selain itu, faktor-faktor lain seperti dukungan lingkungan dan peran guru juga dapat dikaji lebih lanjut untuk memperkaya pemahaman mengenai efektivitas metode ini dalam pembelajaran.

2. Karakter Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan dalam penelitian ini mencerminkan tingkat kesadaran, sikap, dan perilaku peserta didik dalam menjaga dan melestarikan lingkungan sebagai bagian dari implementasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan agama islam, pembentukan karakter peduli lingkungan tidak hanya dipahami sebagai perilaku sosial semata, tetapi juga sebagai wujud tanggung jawab manusia sebagai khalifah di muka bumi. Oleh karena itu, pembelajaran pendidikan agama islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi secara kognitif, tetapi juga diarahkan pada pembentukan akhlak peserta didik yang mampu menginternalisasi nilai-nilai keagamaan ke dalam sikap dan tindakan nyata.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa karakter peduli lingkungan peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan setelah

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

diterapkannya metode *outdoor learning*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 60,54 yang meningkat menjadi 86,07 pada *posttest*, dengan selisih peningkatan sebesar 25,53 poin. Data tersebut menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, tingkat kepedulian peserta didik terhadap lingkungan masih berada pada kategori sedang, yang mengindikasikan bahwa kesadaran peserta didik terhadap pentingnya menjaga lingkungan belum sepenuhnya terbentuk secara optimal. Namun, setelah diterapkannya pembelajaran berbasis pengalaman melalui metode *outdoor learning*, terjadi peningkatan yang signifikan hingga mencapai kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung mampu memberikan dampak yang nyata terhadap perubahan sikap dan perilaku peserta didik.

Peningkatan karakter peduli lingkungan ini tidak terlepas dari keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran yang memungkinkan mereka untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan. Melalui pengalaman tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengalami secara langsung kondisi lingkungan, sehingga menumbuhkan kesadaran yang lebih mendalam. Dengan demikian, pembelajaran yang bersifat kontekstual dan berbasis pengalaman terbukti lebih efektif dalam membentuk karakter dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya bersifat teoritis.

Hasil analisis berdasarkan teori karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona, peningkatan karakter peduli lingkungan dalam penelitian ini mencakup tiga aspek utama, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Pada aspek *moral knowing*, peserta didik menunjukkan peningkatan dalam memahami pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari ajaran agama. Hal ini tercermin dari kemampuan peserta didik dalam menjelaskan konsep kebersihan, tanggung jawab terhadap lingkungan, serta pentingnya menjaga keseimbangan alam. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya mengetahui, tetapi juga memahami makna nilai tersebut secara lebih mendalam.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pada aspek *moral feeling*, peserta didik mulai menunjukkan adanya kesadaran emosional dan rasa peduli terhadap lingkungan. Hal ini terlihat dari sikap peserta didik yang merasa tidak nyaman ketika melihat lingkungan yang kotor, serta munculnya keinginan untuk menjaga kebersihan lingkungan. Perubahan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai yang diajarkan telah mulai terinternalisasi dalam diri peserta didik, tidak hanya pada tataran pengetahuan, tetapi juga pada aspek perasaan dan sikap.

Adapun pada aspek *moral action*, peserta didik menunjukkan perubahan perilaku yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini ditunjukkan melalui tindakan seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang berkaitan dengan kepedulian terhadap lingkungan. Perubahan ini merupakan indikator bahwa nilai-nilai yang telah dipahami dan dirasakan oleh peserta didik telah diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata, yang menjadi tujuan utama dalam pendidikan karakter.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat peingkatan yang signifikan setelah penerapan metode *outdoor learning* terhadap peningkatan karakter peduli lingkungan peserta didik. Selain itu, nilai N-Gain sebesar 0,65 yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi berada pada tingkat efektivitas yang cukup baik. Nilai ini mengindikasikan bahwa metode outdoor learning mampu memberikan kontribusi yang cukup efektif untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan, meskipun masih terdapat ruang untuk pengembangan lebih lanjut.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menyatakan bahwa pembentukan karakter akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pengalaman langsung. Pembelajaran yang melibatkan interaksi dengan lingkungan memungkinkan peserta didik untuk memahami, merasakan, dan menerapkan nilai-nilai yang dipelajari secara lebih mendalam. Hal ini menunjukkan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bahwa metode *outdoor learning* tidak hanya berperan untuk meningkatkan hasil belajar, tetapi juga dalam membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karakter peduli lingkungan peserta didik dalam penelitian ini mengalami peningkatan yang signifikan, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun tindakan. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan antara pengalaman langsung dan nilai-nilai keagamaan mampu memberikan dampak yang positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, metode *outdoor learning* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

3. Keterkaitan Metode Outdoor Learning dan Karakter Peduli Lingkungan

Keterkaitan metode *outdoor learning* (sebagai variabel X) dan karakter peduli lingkungan (sebagai variabel Y) bisa kita lihat lewat kaitan antar-indikator kedua variabel, yang didasari teori pembelajaran pengalaman dari David A. Kolb dan pembentukan karakter dari Thomas Lickona. Menurut Kolb, proses belajar melibatkan empat langkah utama: pengalaman konkret (*concrete experience*), pengamatan reflektif (*reflective observation*), konseptualisasi abstrak (*abstract conceptualization*), serta eksperimen aktif (*active experimentation*). Langkah-langkah itu saling terkait erat dengan elemen karakter Lickona, yakni pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*). Misalnya, saat *concrete experience*, peserta didik langsung berhadapan dan berinteraksi dengan alam sekitar, yang membantu membangun *moral knowing*, orang jadi paham betul kenapa lingkungan harus dijaga. Lalu, di *reflective observation*, mereka merenungkan apa yang sudah dialami, sehingga timbul *moral feeling* berupa rasa empati dan kepedulian emosional terhadap masalah lingkungan. Pada *abstract conceptualization*, pengalaman itu dikaitkan dengan ide-ide dari pelajaran pendidikan agama islam, yang makin mengokohkan nilai-nilai peduli lingkungan. Terakhir, *active experimentation* mendorong peserta didik mempraktikkan ilmu itu dalam aksi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

nyata, persis seperti *moral action* ala Lickona, yaitu kebiasaan sehari-hari melestarikan alam.

Intinya, ikatan antara variabel X dan Y ini membuktikan bahwa belajar ala pengalaman tak cuma menambah wawasan siswa, tapi juga membentuk sikap serta kebiasaan yang benar-benar peduli lingkungan. Ini klop banget sama temuan penelitian, di mana karakter peduli lingkungan naik drastis setelah metode outdoor learning dipakai. Jadi, bisa disimpulkan ada hubungan kuat dan saling penguat antara keduanya, sesuai dengan kerangka berpikir yang sudah dibuat.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap peserta didik kelas II UPTD SDN 44 Parepare mengenai efektivitas metode *outdoor learning* untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan peserta didikan dalam pembelajaran PAI, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan penggunaan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada peserta didik menunjukkan hasil yang baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata sebesar 30,07 yang berada pada kategori baik, yang berarti bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan mampu melibatkan peserta didik secara aktif melalui pengalaman langsung di lingkungan. Metode ini memungkinkan peserta didik untuk belajar secara kontekstual, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak hanya bersifat teoritis. Karakter peduli lingkungan peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya metode *outdoor learning*. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata *pretest* sebesar 60,54 yang meningkat menjadi 86,07 pada *posttest*, dengan selisih peningkatan sebesar 25,53 poin. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis pengalaman mampu membentuk kesadaran, sikap, dan perilaku peserta didik dalam menjaga lingkungan.
2. Penggunaan Metode outdoor learning terbukti cukup efektif dalam membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik pada pembelajaran PAI. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji *paired sample t-test* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, sehingga hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Selain itu, nilai N-Gain sebesar 0,65 yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa metode *outdoor learning* cukup efektif dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan peserta didik.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *outdoor learning* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk guru diharapkan dapat mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual, seperti metode *outdoor learning*, agar peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam membentuk karakter peduli lingkungan.
2. Untuk sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan dengan menyediakan fasilitas dan kebijakan yang mendukung kegiatan *outdoor learning*. Selain itu, sekolah juga diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif dalam membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik.
3. Untuk peserta didik diharapkan dapat terus meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan, serta mampu menerapkan nilai-nilai yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
4. Untuk penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas, baik dengan menambahkan variabel lain maupun dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pembentukan karakter peserta didik.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Al-Kariim.

Abimanyu, dkk. *"Kajian Outdoor Learning Proses dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Studi Pustaka"* 6, no. 1 (2024).

Alifha, dkk. *"Implementasi Metode Outdoor Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas VIII SMPN 13 Palopo*" 14, no. 1 (2025).

Ansori. *"Metode Out Door Learning"*, (Jurnal: Pendidikan) 3, no. 4 (2015).

Ari, dkk. "*Kekurangan Serta Kelebihan Metode Hafalan dalam Pembelajaran Outdoor Learning"* , 2018.

Ananda, dkk.,. *"Statistik Pendidikan: Teori dan Praktik dalam Pendidikan*. Medan: Widya Puspita, (2020).

Arikunto, S. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta, (2021).

Azis, dkk. *"Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar"*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar 2, no. 4 (2023).

Creswell, John W. *Research Desing: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*", (United State of America: Sage Publications), Vol. 54. 2014.

Deva Dewiyana Sari, dkk. *"Kajian Outdoor Learning Process Dalam Pembelajaran Biologi."* DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran 2, no. 2 (2023).

Fikri, dkk. *"Pedoman Tulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare"*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023).

Handayani, dkk. "The Role of Environmental Care Character Education in Schools in Shaping a Smart and Responsible Generation toward Environmental Sustainability." *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu endidikan)* 5, no. 3 (2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hutami, and Wanda Femila. “Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian.” *Jurnal Public Relations Mercu Buana, Query Date* 21 (2024).

Kementerian Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.

Karakter, Penanaman, Peduli Lingkungan, Sekitar Sebagai, Pendidikan Konservasi, and Siswa Sekolah. “Pengertian : Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI),” 2024.

Kolb David, dkk. “Experiential Learning Theory as a Guide for Experiential Educators in Highe", discover for Books, Articles and Media.” *A Journal for Engaged Educators* 1, no. 1 (2017).

Kolb, David A. “Experiential Learning: Experience as The Source of Learning and Development.” *Prentice Hall, Inc.*, no. 1984 (1984).

Lickona, T." *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, (2019).

Liandy, Septian. “Peran Metode Pembelajaran Outdoor Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Lingkungan.” *Al-Mafahim: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6 (2023).

Maya, Claudhia Anandhi, Insih Wilujeng, and Purwanti Widhy Hastuti. “Development Of Sets-Based With Outdoor Learning-Method Of Student Worksheet To Advance Environmental Science Process Skill And Attitude In A Viith Grade High School Students.” *Journal: Science Education Research* 1, no. 1 (2017).

Muara, dkk. “Efektivitas Metode Outdoor Study Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” n.d .

Nurfika, Asri dwi. “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (Ipa) Di Kelas IV Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup.” *Jurnal: Universitas Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2022).

Gina Sonia, dkk. *“Pengaruh Outdoor Learning Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B Di PAUD Ar-Rahman* , (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang), no.2 (2025).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Rahimawati, dkk. “Pembelajaran Outdoor Learning Berbantuan Lingkungan Sekitar Sekolah.” *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024).

Rhomadiyah, and Desti. *“Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Sikap Kepedulian Lingkungan Sekolah Dasar*” 6 (2023).

Rustam, dkk. “Penerapan Metode Outdoor Study Pada Pembelajaran Geografi Kelas X Ips Ma Al Bidayah Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang Tahun 2014/2015.” *Jurnal: Edu Geography* 3, no. 8 (2015).

Santoso dkk. “Bab Iii Metode Penelitian.” *Suparyanto Dan Rosad (2015* 5, no. 3 (2024).

S. E. P., Anggita. “Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran Outdoor Study Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Kelas X Ips 1 Di Sman 7 Malang.” *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS* 2, no. 4 (2023).

Sholehah, Maratus. *“Penerapan, Pengaruh Pembelajaran, Metode Learning, Outdoor Literasi, Terhadap Siswa Lingkungan SMA Kelas X*,” (2024).

Sugiyono, A. *“Statistika Untuk Penelitian"*, Bandung: Alfabeta.”, 2013.

Sugiyono.*“Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*,” 2013.

Sujarweni, V Wiratna. *“Metodelogi Penelitian.*” *Yogyakarta: Pustaka Baru Perss* 74 (2014).

Susanti, Yuni. “Yuni Susanti,” 2024.

Swarjana, I Ketut, and M P H Skm. *Populasi-Sampel, Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian*. Penerbit Andi, 2022.

Syawaludin, dkk, Pendidikan Ilmu, Pengetahuan Sosial, Universitas Tanjungpura, Article Info, and Learning Outcomes. “Efektivitas Model Pembelajaran Outdoor Study Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Ips Kelas Viii Mts Negeri 1” (2022).

Tsania, Aulia, and Wahyu Kurniawati. “Jurnal Basicedu” 8, no. 2 (2024).

Turasih, dkk. “Field Trips (Outdoor Learning) Untuk Melatih Berpikir Kritis Dan Peduli Lingkungan Pada Materi Perubahan Lingkungan: Literature Review.” *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains* 12, no. 1 (2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Vera., *"Metode Mengajar Anak Diluar Kelas (Outdoor Study)*," 2019.

Zakki, dkk. *"Aksiologis Dalam Pendidikan Indonesia (Tinjauan Pasal 1 Ayat 1 UU No. 20/2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional)."* Nusantara of Research: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri 9 (2022).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KEMENTRIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131
Telp. (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
PENULISAN SKRIPSI

Nama : Nurul Aulia Alam

Nim : 2220203886208027

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Efektivitas Metode *Outdoor Learning* Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI di Kelas II UPTD SDN 44 Parepare

Instrumen Metode *Outdoor Learning*

Butir Instrumen Observasi

No	Pertanyaan Observasi	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)
1.	Peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan belajar di lingkungan sekitar sekolah				
2.	Peserta didik melakukan pengamatan langsung terhadap objek lingkungan				
3.	Peserta didik menceritakan kembali pengalaman belajar yang diperoleh				
4.	Peserta didik berdiskusi mengenai hasil pengamatan lingkungan.				
5.	Peserta didik mampu mengaitkan hasil pengamatan dengan materi pembelajaran				
6.	Peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran outdoor				
7.	Peserta didik memahami konsep peduli lingkungan dari kegiatan yang dilakukan				

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

8.	Peserta didik memahami konsep peduli lingkungan dari kegiatan yang dilakukan.				
9.	Peserta didik membiasakan menjaga kebersihan lingkungan sekolah				
10.	Peserta didik menunjukkan perubahan perilaku positif terhadap lingkungan				

Rubrik penilaian dari instrumen observasi variabel X:

SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Instrumen Karakter Peduli Lingkungan

a. Tes *Pretest* & *Posttest* Karakter Peduli Lingkungan (*Moral Knowing*)

Indikator 1: Mengetahui pentingnya menjaga kebersihan lingkungan

1. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah bertujuan untuk …
   A. Membuat sekolah terlihat ramai
   B. Menjaga kesehatan dan kenyamanan bersama
   C. Menghemat biaya sekolah
   D. Menghindari tugas piket
2. Lingkungan sekolah yang bersih akan membuat siswa …
   A. Mudah sakit
   B. Tidak betah belajar
   C. Lebih nyaman belajar
   D. Cepat lelah

Indikator 2: Dampak membuang sampah sembarangan

3. Akibat membuang sampah sembarangan adalah …
   A. Lingkungan menjadi indah
   B. Menimbulkan pencemaran dan penyakit

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

C. Tanaman tumbuh subur

D. Air menjadi bersih

4. Sampah yang menumpuk dapat menyebabkan …

   A. Udara segar

   B. Lingkungan sehat

   C. Bau tidak sedap dan penyakit

   D. Lingkungan rapi

Indikator 3: Cara menjaga kelestarian lingkungan sekolah

5. Salah satu cara menjaga lingkungan sekolah adalah …

   A. Merusak tanaman

   B. Membuang sampah sembarangan

   C. Menjaga dan merawat tanaman sekolah

   D. Menginjak rumput

6. Perilaku yang menunjukkan peduli lingkungan yaitu …

   A. Mencoret dinding sekolah

   B. Merawat tanaman di sekolah

   C. Membiarkan sampah berserakan

   D. Merusak fasilitas sekolah

7. Salah satu contoh perilaku peduli lingkungan di sekolah adalah …

   A. Membuang sampah di kolong meja

   B. Membiarkan keran air tetap terbuka

   C. Membuang sampah pada tempatnya

   D. Merusak tanaman di halaman sekolah

8. Tujuan utama menjaga kebersihan lingkungan adalah …

   A. Agar terlihat mewah

   B. Untuk kesehatan dan kenyamanan bersama

   C. Supaya tidak dimarahi guru

   D. Agar mendapat hadiah

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

9. Jika melihat teman membuang sampah sembarangan, sikap yang benar adalah…
   A. Membiarkannya saja
   B. Ikut membuang sampah sembarangan
   C. Menegur dengan baik dan sopan
   D. Menertawakannya
10. Lingkungan yang bersih akan memberikan dampak …
   A. Menimbulkan penyakit
   B. Membuat tidak nyaman
   C. Menyehatkan dan menyenangkan
   D. Membuat cepat bosan
11. Salah satu cara menjaga kelestarian lingkungan adalah …
   A. Menebang pohon sembarangan
   B. Membakar sampah plastik
   C. Menanam pohon
   D. Membuang limbah ke sungai
12. Air harus digunakan secara hemat karena …
   A. Air mudah didapatkan
   B. Air tidak penting
   C. Air merupakan sumber daya yang terbatas
   D. Air hanya digunakan saat hujan

b. Angket Karakter Peduli Lingkungan (*Moral Feeling*)

Identitas Responden

Nama :
Kelas :
Jenis Kelamin :
Usia :

Petunjuk Pengisian

a. Bacalah pernyataan dengan seksama sebelum menjawab

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. Berikan tanda (✓) pada kolo yang sesuai denganpendapat anda

c. Setiap pernyataan hanya memerlukan satu jawaban.

d. Keterangan pilihan jawabnya:

SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
R	Ragu-ragu	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

No	Pertanyaan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
1.	Saya senang belajar PAI dengan kegiatan di luar kelas.					
2.	Saya merasa tidak nyaman jika melihat lingkungan sekolah kotor					
3.	Saya bertanggung jawab menjaga kebersihan kelas dan sekolah					
4.	Saya merasa perlu ikut menjaga tanaman dan fasilitas sekolah					
5.	Saya merasa prihatin jika melihat tanaman sekolah rusak					
6.	Saya ingin ikut memperbaiki lingkungan sekolah yang kotor atau rusak					

a. Observasi Karakter Peduli Lingkungan (*Moral Action*)

No	Pertanyaan Observasi	TTS (1)	KT (2)	T (3)	ST (4)
1.	Peserta didik membuang sampah pada tempatnya tanpa paksaan				
2.	Peserta didik menjaga kebersihan lingkungan sekolah				
3.	Peserta didik ikut serta dalam kegiatan membersihkan lingkungan				
4.	Peserta didik menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar				
5.	Peserta didik menjaga fasilitas sekolah				
6.	Peserta didik merawat tanaman sekolah				

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Rubrik penilaian observasi variabel Y

SS	Sangat Setuju	4
S	Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Mengetahui
Pembimbing

(Dr. Rustan Efendy, M.Pd.I)
19830404 201101 1 008

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PROFIL SEKOLAH

A. Identitas Sekolah

Nama sekolah	: UPTD SDN 44 Parepare
Alamat Sekolah	: Jl. Panorama Timur
Kelurahan	: Ujung
Kecamatan	: Ujung Bulu
Kabupaten/Kota	: Parepare
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Kode Pos	: 91111
Nama kepala	: Laganing, S.Pd, MM.Pd.
Status	: Negeri

B. Visi Dan Misi Sekolah

Visi

"UNTUK TERWUJUDNYA SISWA YANG BERIMTAQ, BERPRESTASI, DAN BERWAWASAN"

Misi

1. Meningkatkan Kedisiplinan
2. Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Bernuansa Paikem.
3. Mewujudkan Kualitas Akademik Dan Non Akademik Baik Tingkat Sekolah , Kecamatan, Kota Dan Provinsi.
4. Meningkatkan Imtek Dan Iptek, Berakhlak Mulia Serta Religius
5. Mewujudkan Pembelajaran Pendidikan Yang Yang Berkarakter
6. Mewujudkan Lingkungan Yang Bersih, Keindahan Kerindangan, Keamanan, Ketertiban, Keterbukaan Dan Kekeluargaan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Surat SK Pembimbing

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B-1710/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2025

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

Menimbang
a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.

Mengingat
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan :
a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP-DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 30 November 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 74 TAHUN 2025 Tahun 2025, tanggal 20 Januari 2025 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
a. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025
b. Menunjuk saudara: **Dr. RUSTAN EFENDY, S.Pd.I, M.Pd.I**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa	: NURUL AULIA ALAM
NIM	: 2220203886208027
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian	: EFEKTIVITAS PENGGUNAAN POWER POIN-BASED INTERACTIVE MEDIA TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI UPTD SDN 44 PAREPARE

c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 04 Juni 2025
Dekan,

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-648/In.39/FTAR.01/PP.00.9/03/2026 09 Maret 2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: NURUL AULIA ALAM
Tempat/Tgl. Lahir	: PAREPARE, 03 Juli 2003
NIM	: 2220203886208027
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: JL.LASIMING KOTA PAREPARE PROV. SULAWESI SELATAN

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

EFEKTIVITAS METODE OUTDOOR LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PAI DI KELAS II UPTD SDN 44 PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 09 Maret 2026 sampai dengan tanggal 09 April 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :
1. Rektor IAIN Parepare

Page : 1 of 1, Copyright©afs 2015-2026 - (muhlis) Dicetak pada Tgl : 11 Mar 2026 Jam : 08:44:37

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SuratRekomendasi Penelitian



SRN IP0000167

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

IZIN PENELITIAN

Nomor : 167/IP/DPM-PTSP/3/2026

Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
3. Peraturan Wali Kota Parepare Nomor 31 tahun 2025 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha dan Nonperizinan Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA
NAMA : **NURUL AULIA ALAM**
UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
ALAMAT : **JL. LASIMING LR.2, PAREPARE**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :
JUDUL PENELITIAN : **EFEKTIFITAS METODE OUTDOOR LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PAI DI KELAS II UPTD SDN 44 PAREPARE**
LOKASI PENELITIAN : **DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PAREPARE (UPTD SD NEGERI 44 PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **11 Maret 2026 s.d 09 April 2026**

a. Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Iizn ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **13 Maret 2026**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE

Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
  Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)

Balai Sertifikasi Elektronik

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Data Mentah Variabel X (Observasi)

NO	NAMA	GENDER		PERNYATAAN										TOTAL	
		Laki	Perempuan	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10		
1	Abidzhaki Maulana	Laki		3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	33	83
2	Abizzar Rauffah	Laki		2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	24	60
3	Ahmad Dirga	Laki		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100
4	Al Imran	Laki		2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	21	53
5	Alfina Ramadhani		Perempuan	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31	78
6	Aqilah Salsabilah		Perempuan	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	23	58
7	Asbabul Arham	Laki		4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	37	93
8	Azzaura Nuralafnisa		Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75
9	Bayu Nurhidayah	Laki		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	50
10	Aisyah Irwan		Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100
11	Faiqah Muthia Jumaldi		Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75
12	Fathir Rizki Herdi	Laki		3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	33	83
13	Fiqran Ramadhan	Laki		2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	21	53
14	Mawaddah Zahratul Aisyah		Perempuan	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	37	93
15	Muh. Rizki Ramadhan	Laki		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	50
16	Muhammad Alhaq Rustan	Laki		3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	33	83
17	Muhammad Athallah Alfarizqi	Laki		3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	27	68
18	Muhammad Raka Ananda Sputra	Laki		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100
19	Muhammad Ridwan	Laki		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75
20	Muhammad Zulkifli	Laki		2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	23	58
21	Naila Salsabila		Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100
22	Nu Aini Ramadahani		Perempuan	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	50
23	Nur Rahmadani Rachman		Perempuan	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	35	88
24	Nurul Istiqomah Marwaan		Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75
25	Qalezya Rahmat		Perempuan	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	35	88
26	Thufailah Irwan		Perempuan	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	31	78
27	Ulfa Khairul Nisa		Perempuan	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	21	53
28	Alifah Almahyrah Y		Perempuan	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	37	93
				83	85	84	86	88	82	83	85	83	83		

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Data Mentah Variabel Y (*Pretest*)

1. Observasi

NO	NAMA	GENDER		PERNYATAAN						TOTAL	SKOR AKHIR
		Laki	Perempuan	P1	P2	P3	P4	P5	P6		
1	Abidzhaki Maulana	Laki		5	3	4	3	3	3	21	70
2	Abizzar Rauffah	Laki		4	4	4	4	5	5	26	87
3	Ahmad Dirga	Laki		5	5	5	5	5	5	30	100
4	Al Imran	Laki		4	3	3	5	5	3	23	77
5	Alfina Ramadhani		Perempuan	5	4	5	5	4	4	27	90
6	Aqilah Salsabilah		Perempuan	3	3	2	2	3	3	16	53
7	Asbabul Arham	Laki		5	5	5	4	5	5	29	97
8	Azzaura Nuralafnisa		Perempuan	2	4	4	3	4	4	21	70
9	Bayu Nurhidayah	Laki		4	4	4	3	3	4	22	73
10	Aisya Irwan		Perempuan	5	5	5	4	5	5	29	97
11	Faiqah Muthia Jumaldi		Perempuan	3	4	3	5	3	5	23	77
12	Fathir Rizki Herdi	Laki		5	5	5	5	5	5	30	100
13	Fiqran Ramadhan	Laki		4	5	5	4	5	5	28	93
14	Mawaddah Zahratul Aisyah		Perempuan	4	4	4	5	4	4	25	83
15	Muh. Rizki Ramadhan	Laki		5	5	5	4	4	5	28	93
16	Muhammad Alhaq Rustan	Laki		4	5	4	5	3	5	26	87
17	Muhammad Athallah Alfarizqi	Laki		4	5	5	4	5	4	27	90
18	Muhammad Raka Ananda Sputra	Laki		4	4	2	4	2	3	19	63
19	Muhammad Ridwan	Laki		5	5	5	5	5	5	30	100
20	Muhammad Zulkifli	Laki		5	5	5	5	5	4	29	97
21	Naila Salsabila		Perempuan	4	4	4	4	4	5	25	83
22	Nu Aini Ramadahani		Perempuan	5	5	4	5	4	5	28	93
23	Nur Rahmadani Rachman		Perempuan	5	5	5	4	5	5	29	97
24	Nurul Istiqomah Marwaan		Perempuan	4	4	3	4	4	4	23	77
25	Qalezya Rahmat		Perempuan	4	5	4	4	4	5	26	87
26	Thufailah Irwan		Perempuan	4	5	5	4	5	4	27	90
27	Ulfa Khairul Nisa		Perempuan	5	5	4	4	5	5	28	93
28	Alifah Almahyrah Y		Perempuan	4	3	2	3	3	2	17	57
				120	123	115	116	117	121		

2.

Angket

NO	NAMA	GENDER		PERNYATAAN						TOTAL
		Laki	Perempuan	P1	P2	P3	P4	P5	P6	
1	Abidzhaki Maulana	Laki		2	2	1	2	2	2	11
2	Abizzar Rauffah	Laki		2	3	2	2	2	2	13
3	Ahmad Dirga	Laki		1	2	2	1	2	2	10
4	Al Imran	Laki		2	2	2	2	3	2	13
5	Alfina Ramadhani		Perempuan	3	2	2	3	2	3	15
6	Aqilah Salsabilah		Perempuan	2	2	1	2	2	1	10
7	Asbabul Arham	Laki		2	3	2	2	3	2	14
8	Azzaura Nuralafnisa		Perempuan	1	1	2	1	2	2	9
9	Bayu Nurhidayah	Laki		2	2	2	2	2	2	12
10	Aisya Irwan		Perempuan	2	2	2	2	2	2	12
11	Faiqah Muthia Jumaldi		Perempuan	2	2	2	2	2	2	12
12	Fathir Rizki Herdi	Laki		2	1	1	2	2	2	10
13	Fiqran Ramadhan	Laki		2	2	2	2	2	3	13
14	Mawaddah Zahratul Aisyah		Perempuan	3	2	3	2	2	2	14
15	Muh. Rizki Ramadhan	Laki		2	2	2	3	2	2	13
16	Muhammad Alhaq Rustan	Laki		1	2	2	1	2	1	9
17	Muhammad Athallah Alfarizqi	Laki		3	3	2	3	3	2	16
18	Muhammad Raka Ananda Sputra	Laki		3	2	2	3	2	2	14
19	Muhammad Ridwan	Laki		2	3	2	2	2	2	13
20	Muhammad Zulkifli	Laki		2	2	2	2	3	2	13
21	Naila Salsabila		Perempuan	3	3	3	2	2	3	16
22	Nu Aini Ramadahani		Perempuan	1	2	1	2	1	2	9
23	Nur Rahmadani Rachman		Perempuan	2	2	2	2	2	2	12
24	Nurul Istiqomah Marwaan		Perempuan	2	2	2	2	2	2	12
25	Qalezya Rahmat		Perempuan	2	3	2	2	3	2	14
26	Thufailah Irwan		Perempuan	2	2	2	2	2	1	11
27	Ulfa Khairul Nisa		Perempuan	3	2	2	3	2	2	14
28	Alifah Almahyrah Y		Perempuan	2	2	2	2	2	3	13
				58	60	54	58	60	57	

3.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

NO	NAMA	GENDER		PERNYATAAN										TOTAL	Skor Akhir
		Laki	Perempuan	S1	S2	S4	S5	S6	S7	S8	S10	S11	S12		
1	Abidzhaki Maulana	Laki		1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	8	80
2	Abizzar Rauffah	Laki		0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	6	60
3	Ahmad Dirga	Laki		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
4	Al Imran	Laki		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
5	Alfina Ramadhani		Perempuan	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	6	60
6	Aqilah Salsabilah		Perempuan	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	6	60
7	Asbabul Arham	Laki		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
8	Azzaura Nuralafnisa		Perempuan	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8	80
9	Bayu Nurhidayah	Laki		1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	4	40
10	Aisyah Irwan		Perempuan	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	8	80
11	Faiqah Muthia Jumaldi		Perempuan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
12	Fathir Rizki Herdi	Laki		1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	6	60
13	Fiqran Ramadhan	Laki		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
14	Mawaddah Zahratul Aisyah		Perempuan	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	6	60
15	Muh. Rizki Ramadhan	Laki		1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	4	40
16	Muhammad Alhaq Ru	Laki		0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	4	40
17	Muhammad Athallah	Laki		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
18	Muhammad Raka Ana	Laki		1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8	80
19	Muhammad Ridwan	Laki		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
20	Muhammad Zulkifli	Laki		0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	4	40
21	Naila Salsabila		Perempuan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
22	Nu Aini Ramadahani		Perempuan	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	8	80
23	Nur Rahmadani Rachman		Perempuan	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	2	20
24	Nurul Istiqomah Marwaan		Perempuan	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	80
25	Qalezya Rahmat		Perempuan	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	4	40
26	Thufailah Irwan		Perempuan	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	6	60
27	Ulfa Khairul Nisa		Perempuan	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	6	60
28	Alifah Almahyrah Y		Perempuan	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	6	60
				20	24	20	17	18	20	24	20	17	18		

PRETES

NO	ANGKET	TES	OBSERVASI
1	70	80	42
2	87	60	50
3	100	100	38
4	77	100	50
5	90	60	58
6	53	60	38
7	97	100	54
8	70	80	35
9	73	40	46
10	97	80	46
11	77	100	46
12	100	60	38
13	93	100	50
14	83	60	54
15	93	40	50
16	87	40	35
17	90	100	62
18	63	80	54
19	100	100	50
20	97	40	50
21	83	100	62
22	93	80	35
23	97	20	46
24	77	80	46
25	87	40	54
26	90	60	42
27	93	60	54
28	57	60	50

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. Observasi

NO	NAMA	GENDER		PERNYATAAN						TOTAL	
		Laki	Perempuan	P1	P2	P3	P4	P5	P6		
1	Abidzhaki Maulana	Laki		4	3	3	4	3	3	20	83
2	Abizzar Rauffah	Laki		3	3	4	3	3	3	19	79
3	Ahmad Dirga	Laki		3	4	3	3	4	3	20	83
4	Al Imran	Laki		4	3	4	4	4	4	23	96
5	Alfina Ramadhani		Perempuan	4	3	3	3	3	4	20	83
6	Aqilah Salsabilah		Perempuan	4	4	3	3	3	4	21	88
7	Asbabul Arham	Laki		4	4	4	3	4	4	23	96
8	Azzaura Nuralafnisa		Perempuan	3	3	3	4	3	3	19	79
9	Bayu Nurhidayah	Laki		4	4	3	3	4	4	22	92
10	Aisya Irwan		Perempuan	4	3	3	3	3	3	19	79
11	Faiqah Muthia Jumaldi		Perempuan	4	3	3	4	4	4	22	92
12	Fathir Rizki Herdi	Laki		3	4	4	3	3	4	21	88
13	Fiqran Ramadhan	Laki		3	3	4	3	3	4	20	83
14	Mawaddah Zahratul Aisyah		Perempuan	4	3	3	3	3	4	20	83
15	Muh. Rizki Ramadhan	Laki		3	3	4	4	3	3	20	83
16	Muhammad Alhaq Rustan	Laki		3	4	3	3	3	3	19	79
17	Muhammad Athallah Alfarizqi	Laki		4	4	4	4	4	4	24	100
18	Muhammad Raka Ananda Sputra	Laki		3	3	3	3	3	3	18	75
19	Muhammad Ridwan	Laki		3	3	3	4	3	3	19	79
20	Muhammad Zulkifli	Laki		3	3	4	3	3	4	20	83
21	Naila Salsabila		Perempuan	4	4	4	4	4	4	24	100
22	Nu Aini Ramadahani		Perempuan	3	3	3	3	3	3	18	75
23	Nur Rahmadani Rachman		Perempuan	3	4	3	3	4	4	21	88
24	Nurul Istiqomah Marwaan		Perempuan	3	3	4	4	3	4	21	88
25	Qalezya Rahmat		Perempuan	4	3	4	3	4	4	22	92
26	Thufailah Irwan		Perempuan	3	3	3	3	3	3	18	75
27	Ulfa Khairul Nisa		Perempuan	3	4	3	4	4	4	22	92
28	Alifah Almahyrah Y		Perempuan	3	3	4	4	4	4	22	92
				96	94	96	95	95	101		

2. Angket

NO	NAMA	GENDER		PERNYATAAN										TOTAL	
		Laki	Perempuan	S1	S2	S4	S5	S6	S1	S2	S4	S5	S6		
1	Abidzhaki Maulana	Laki		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
2	Abizzar Rauffah	Laki		0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	7	70
3	Ahmad Dirga	Laki		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
4	Al Imran	Laki		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
5	Alfina Ramadhani		Perempuan	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	6	60
6	Aqilah Salsabilah		Perempuan	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	6	60
7	Asbabul Arham	Laki		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
8	Azzaura Nuralafnisa		Perempuan	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8	80
9	Bayu Nurhidayah	Laki		1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	7	70
10	Aisyah Irwan		Perempuan	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	8	80
11	Faiqah Muthia Jumaldi		Perempuan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
12	Fathir Rizki Herdi	Laki		1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	7	70
13	Fiqran Ramadhan	Laki		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
14	Mawaddah Zahratul Aisyah		Perempuan	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	6	60
15	Muh. Rizki Ramadhar	Laki		1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	7	70
16	Muhammad Alhaq Ru	Laki		1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	6	60
17	Muhammad Athallah	Laki		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
18	Muhammad Raka An	Laki		1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8	80
19	Muhammad Ridwan	Laki		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
20	Muhammad Zulkifli	Laki		0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	6	60
21	Naila Salsabila		Perempuan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
22	Nu Aini Ramadahani		Perempuan	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	8	80
23	Nur Rahmadani Rachman		Perempuan	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	7	70
24	Nurul Istiqomah Marwaan		Perempuan	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	80
25	Qalezya Rahmat		Perempuan	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	8	80
26	Thufailah Irwan		Perempuan	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	6	60
27	Ulfa Khairul Nisa		Perempuan	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	7	70
28	Alifah Almahyrah Y		Perempuan	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	7	70
				21	26	21	22	20	22	25	22	21	23		

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Tes

POSTTEST

NO	NAMA	GENDER		PERNYATAAN						TOTAL	
		Laki	Perempuan	P1	P2	P3	P4	P5	P6		
1	Abidzhaki Maulana	Laki		5	5	5	5	5	5	30	100
2	Abizzar Rauffah	Laki		4	4	4	4	5	5	26	87
3	Ahmad Dirga	Laki		5	5	5	5	5	5	30	100
4	Al Imran	Laki		4	3	5	5	5	5	27	90
5	Alfina Ramadhani		Perempuan	5	4	5	5	4	4	27	90
6	Aqilah Salsabilah		Perempuan	3	4	5	5	3	4	24	80
7	Asbabul Arham	Laki		5	5	4	5	5	5	29	97
8	Azzaura Nuralafnisa		Perempuan	5	4	4	3	4	4	24	80
9	Bayu Nurhidayah	Laki		4	4	4	3	3	4	22	73
10	Aisya Irwan		Perempuan	5	5	5	4	5	5	29	97
11	Faiqah Muthia Jumaldi		Perempuan	3	4	3	5	3	5	23	77
12	Fathir Rizki Herdi	Laki		5	3	4	5	3	5	25	83
13	Fiqran Ramadhan	Laki		4	5	5	4	5	5	28	93
14	Mawaddah Zahratul Aisyah		Perempuan	4	4	4	5	4	4	25	83
15	Muh. Rizki Ramadhan	Laki		5	5	5	4	4	5	28	93
16	Muhammad Alhaq Rustan	Laki		4	5	4	5	3	5	26	87
17	Muhammad Athallah Alfarizqi	Laki		5	5	5	5	5	5	30	100
18	Muhammad Raka Ananda Sputr	Laki		4	4	3	4	2	3	20	67
19	Muhammad Ridwan	Laki		5	4	5	4	5	4	27	90
20	Muhammad Zulkifli	Laki		5	5	5	5	5	4	29	97
21	Naila Salsabila		Perempuan	5	5	5	5	5	5	30	100
22	Nu Aini Ramadahani		Perempuan	5	5	4	5	4	5	28	93
23	Nur Rahmadani Rachman		Perempuan	5	5	5	4	5	5	29	97
24	Nurul Istiqomah Marwaan		Perempuan	5	4	3	4	5	4	25	83
25	Qalezya Rahmat		Perempuan	4	5	4	4	4	5	26	87
26	Thufailah Irwan		Perempuan	4	5	5	4	5	4	27	90
27	Ulfa Khairul Nisa		Perempuan	5	5	4	4	5	5	28	93
28	Alifah Almahyrah Y		Perempuan	4	3	5	5	5	4	26	87
				126	124	124	125	121	128		

NILAI AKHIR VARIABEL Y

NO	ANGKET	TES	OBSERVASI
1	100	100	83
2	87	70	79
3	100	100	83
4	90	100	96
5	90	60	83
6	80	60	88
7	97	100	96
8	80	80	79
9	73	70	92
10	97	80	79
11	77	100	92
12	83	70	88
13	93	100	83
14	83	60	83
15	93	70	83
16	87	60	79
17	100	100	100
18	67	80	75
19	90	100	79
20	97	60	83
21	100	100	100
22	93	80	75
23	97	70	88
24	83	80	88
25	87	80	92
26	90	60	75
27	93	70	92
28	87	70	92

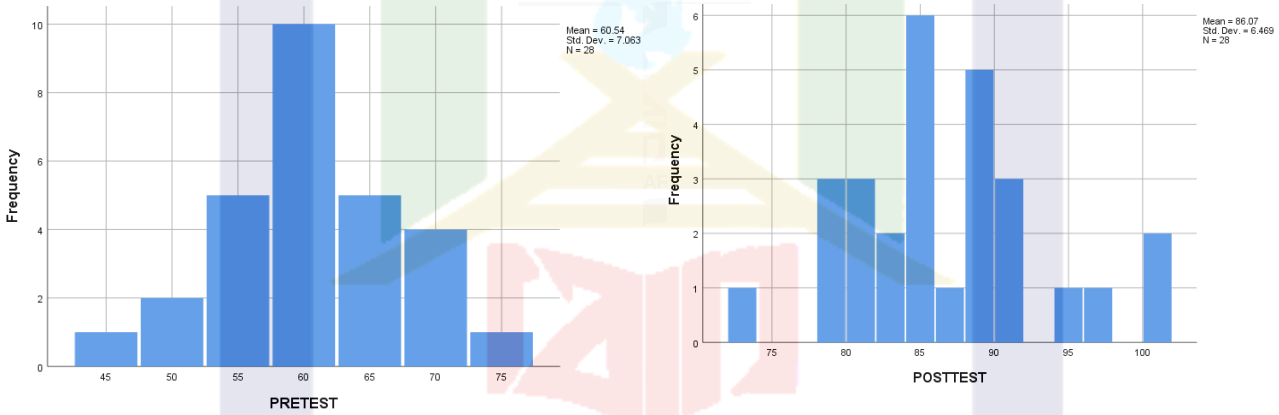
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

NO	PRETEST	POSTTETS
1	54	90
2	61	80
3	62	90
4	63	95
5	67	83
6	45	82
7	71	97
8	49	79
9	53	84
10	64	84
11	61	88
12	58	84
13	68	88
14	63	81
15	61	85
16	50	79
17	74	100
18	59	73
19	69	84
20	62	84
21	72	100
22	56	81
23	57	88
24	58	86
25	61	89
26	58	78
27	66	90
28	53	88

BOBOT KRITERIA
OBSERVASI= 61,1%
Angket = 27,8%
Tes= 11,1%

RUMUS ROC
NA = (0,611 x Skor Obs) + (0,278 x Skor Angkt) +(0,111 x Skor Tes)

Histogram Pre-Post



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BIODATA PENULIS



Penulis bernama Nurul Aulia Alam adalah salah satu mahasiswa IAIN Parepare yang lahir pada tanggal 03 Juli 2003 di Parepare. Penulis merupakan anak dari pasangan Bapak Muh. Nur Alam dan Ibu Darmawati, anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis memulai pendidikannya di SDN 11 Parepare pada tahun 2009-2015, selanjutnya melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di MTs PP Al Urwatul Wutsqaa Sidrap (2015-2018). Penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (MA) di Baytul Mukarromah Bone (2018-2021). Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di IAIN Parepare dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam. Penulis pernah mengikuti Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Pertukaran Pelajar di UIN Maulana Malik Ibrahim dan MBKM Asisten Mengajar di UPTD SDN 44 Parepare, serta mengikuti KKN Angkatan 36 di Parepare Watang Soreang. Penulis aktif di organisasi seperti menjabat sebagai Anggota Infokom dan Humas HMPS PAI. Akhir kata dari penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya karena telah menyelesaikan studi dengan skripsi yang berjudul **"Penggunaan Metode *Outdoor Learning* untuk Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI di Kelas II UPTD SDN 44 Parepare".**

Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.
(QS. Al-Insyirah : 5-6)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE